



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**NILAI NILAI PENDIDIKAN TAUHID DAN TASAWUF  
DALAM KITAB SULLAM AT TAUFIQ KARYA ABDULLAH  
BIN HUSEN BIN TOHIR BIN HASYIM BA'ALAWI 1191 H  
(SUATU ANALISIS PEMIKIRAN PENDIDIKAN)**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



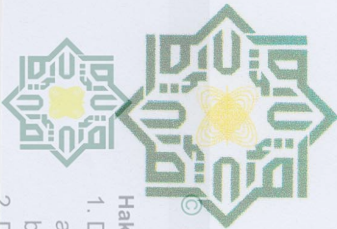
UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**MOHAMAD SAFIQ MAULANA**  
**NIM : 21990115514**

**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H / 2021M**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**

**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama	: MOHAMAD SAFIQ MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa	: 21990115514
Gelar Akademik	: M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	: NILAI NILAI PENDIDIKAN TAUHID DAN TASAWUF DALAM KITAB SULLAM AT TAUFIQ KARYA ABDULLAH BIN HUSEN BIN TOHIR BIN HASYIM BA'ALAWI (SUATU ANALISIS PEMIKIRAN PENDIDIKAN )

Tim Penguji:

**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.**  
Penguji III

**Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

14/10/2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

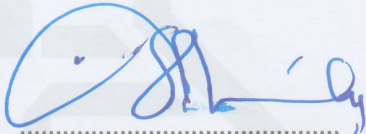
## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam Kitab Sullam Attaufiq karya Abdullah bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi. ( Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan )"**, yang ditulis oleh saudara :

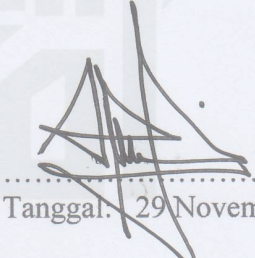
Nama : Mohamad Safiq Maulana  
 NIM : 21990115514  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Pada tanggal : 29 November 2021

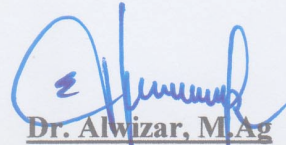
Penguji I,  
**Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag**  
 NIP. 196906011992032001

  
 Tanggal: 29 November 2021

Penguji II,  
**Dr. Muhammad Fitriadi, M.A**  
 NIP. 196710081994021001

  
 Tanggal: 29 November 2021

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP. 19700422200312002





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

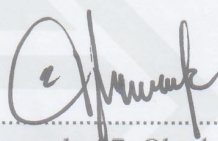
## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam Kitab Sullam Attaufiq karya Abdullah bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi. ( Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan )"*, yang ditulis oleh saudara :

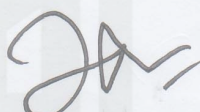
Nama : Mohamad Safiq Maulana  
 NIM : 21990115514  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di perbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Pada tanggal : Oktober 2021

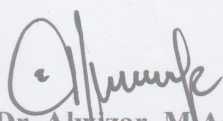
Pembimbing I,  
Dr. Alwizar, M.Ag  
 NIP. 19700422200312002

  
 Tanggal: 07 Oktober 2021

Pembimbing II,  
Dr. Idris, M.Ed  
 NIP. 197605042005011005

  
 Tanggal: 02 Oktober 2021

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Alwizar, M.Ag  
 NIP. 19700422200312002



## PERSETUJUAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

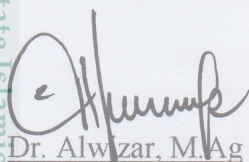
Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab *Sullam Attaufiq* karya Abdullah bin Husen Bin Tohir bin Hasyim Ba’alawi ( Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan )”,** yang ditulis oleh :

Nama : Mohamad Safiq Maulana  
 NIM : 21990115514  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Tanggal : 07 Oktober 2021

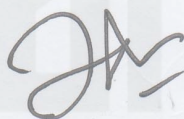
Pembimbing I.

  
Dr. Alwizar, M.Ag

NIP.197004222003121002

Tanggal : 02 Oktober 2021

Pembimbing II.

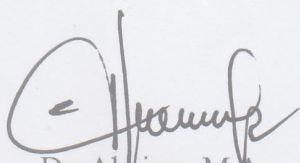


Dr. Idris, M.Ed

NIP. 197605042005011005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag

NIP : 197004222003121002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 ©DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Mohamad Safiq Maulana

Kepada Yth  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di-  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Tesis saudara:

Nama	: Mohamad Safiq Maulana
NIM	: 21990115514
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam Kitab Sullam Attaufiq karya Abdullah bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi ( Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan )

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pekanbaru, 07 Oktober 2021  
 Pembimbing I

Dr. Alwizar, M.Ag  
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Idris, M.Ed**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

## NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Mohamad Safiq Maulana

Kepada Yth  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Tesis saudara:

Nama	: Mohamad Safiq Maulana
NIM	: 21990115514
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam Kitab Sullam At-Taufiq karya Abdullah bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi ( Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan )

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pekanbaru, 02 Oktober 2021  
Pembimbing II

Dr. Idris, M.Ed  
NIP. 197605042005011005



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 02 Desember 2021

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Safiq Maulana  
NIM : 21990115514  
Tempat/Tgl Lahir : Bogor , 18 April 1983  
Fakultas Pascasarjana : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **NILAI NILAI PENDIDIKAN TAUHID DAN TASAWUF DALAM KITAB SULLAM ATTAUFIQ KARYA ABDULLAH BIN HUSEN BIN TOHIR BIN HASYIM BA'ALAWI "1191" ( SUATU ANALISIS PENDIDIKAN )**

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya pribadi.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi peraturan perundang undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Mohamad Safiq Maulana  
NIM : 21990115514





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga Tesis ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab sullam at taufiq karya Abdullah bin Husen bin Tahir Bin Hasyim Ba'alawi ( Suatu Analisis Pendidikan )*". Yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata dua (S-2) Pascaserjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan tesis ini. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua (Bapak Jaja & Ibu Sriwiyati Ningsih (Alm) dan mertua yang tercinta (H. Hasan Murdli Alwi & Hj. Ifah Muzdalifah), dan juga kepada istri tercinta (Siti Mawaddah Hasan), dan anak-anak yang tersayang, serta seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan Tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
4. Dr. Alwizar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
5. Bapak Pembimbing I ( Dr. Alwizar M.Ag ) selaku dosen pembimbing yang telah dengan begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
6. Bapak Pembimbing II ( Dr. Idris M.Ed ) selaku dosen pembimbing yang telah dengan begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya Tesis ini.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan wa ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Riau, 14 Oktober 2021

**MOHAMAD SAFIO MAULANA**  
**NIM : 21990115514**

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>.....</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan .....	11
1. Batasan Masalah .....	11
2. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Nilai .....	13
2. Pendidikan .....	20
3. Pendidikan Tauhid .....	31
4. Pendidikan Tasawuf .....	44
5. Pembagian Ilmu Tasawuf .....	50
B. Hubungan Tauhid dan Tasawuf dengan Pendidikan .....	50
C. Penelitian Relevan .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Sumber Data Penelitian .....	57
C. Teknik Pengumpulan Data .....	58
D. Teknik Analisis Data .....	58





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	61
1. Biografi Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Tohir Ba'alawi.....	61
2. Guru Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Tohir Ba'alawi .....	62
3. Murid Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Tohir Ba'alawi .....	62
4. Karya-Karya Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Tohir Ba'alawi .....	63
5. Budi Pekerti Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Tohir Ba'alawi.....	63
6. Mengenal Kitab Sullam Taufiq .....	64
B. Temuan Khusus Penelitian .....	68
1. Nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam kitab <i>Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq</i> karya Abdullah Bin Husain bin Tohir Ba'alawi .....	68
2. Nilai-nilai pendidikan Tasawuf dalam kitab <i>Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq</i> karya Abdullah Bin Husain bin Tohir Ba'alawi .....	80
C. Analisis dan Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran - saran .....	131
<b>DAFTAR PERPUSTAKAAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT PENULIS .....</b>	<b>.....</b>

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fath{ah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>D{ammah</i>	U	U

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ ..... / إ .....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
إ ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
أ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *mata*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Ta marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : Al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjaina

الْحَجُّ : Al-hajj

عَلُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( i ).

Contoh:

عَلِيّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tadwin.

## 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Ttusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Mohamad Safiq Maulana, (2021):** *The Tauhid and Tasawuf Education Values in the Book of Sullam AT Taufiq the Work of Abdullah Bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi (Educational Thought Analysis)*

This research aimed at knowing the *Tauhid* and *Tasawuf* education values in the book of *Sullam AT Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* the work of Abdullah Bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi. It was a library research. Documentation technique was used for collecting the data by searching, accumulating, and understanding, the primary data sources were the book of *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi, alat Tahqiq*, the books of *Akhlak Tasawuf*, journal, the related information from online media and reviewing various related books to be arranged systematically. The data were analyzed to three stages: reduction, presentation data, and conclusion. The findings of this research showed that 1) the *Tauhid* education values in the book of *Sullam AT Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* the work of Abdullah Bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi were knowing the obligatory characteristics for Allah and His Messengers, believing in Allah who has the right to be worshiped, the names of Allah indicating His perfections, Allah wills over all things, Allah is pure from the nature of creatures, believing in the Messengers of Allah and what the Prophet has preached. 2) the *Tasawuf* education values in the book of *Sullam AT Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* the work of Abdullah Bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi were implementing commendable morals by practicing faith in Allah and His Messengers, being sincere in obedience to Allah with good prejudice, resignation, and patience. Then, leaving the despicable morals such as arrogant, *hasad*, lying, bad prejudice, and disobedience to parents.

**Keywords:** *Tauhid and Tasawuf Education, the Book of Sullam AT Taufiq*



## الملخص

محمد شفيق مولانا (٢٠٢١): القيم التربوية التوحيدية والتصوفية في كتاب "سلم التوفيق" لعبد الله بن حسين بن طاهر باعلوي (دراسة تحليلية لرؤية تربوية)

أهداف هذا البحث ما يلي: (١) كيف القيم التربوية التوحيدية في كتاب "سلم التوفيق" إلى محبة الله على التحقيق "لعبد الله بن حسين بن طاهر باعلوي؟ (٢) كيف القيم التربوية التصوفية في كتاب "سلم التوفيق" إلى محبة الله على التحقيق "لعبد الله بن حسين بن طاهر باعلوي؟ ويستخدم منهج البحث الكيفي في البحث معتمدا على الدراسة المكتبية، حيث كانت أساليبها في جمع البيانات تركز على التوثيق والاطلاع على كتاب "سلم التوفيق" إلى محبة الله على التحقيق "مصدرا أساسيا للبحث، بالإضافة إلى الكتب التربوية الأخرى في مجال الأخلاق والتصوف، والمجلات العلمية المحكمة، والمعلومات المتصلة بموضوع البحث عبر الإنترنت مصدرا ثانويا. وأما أساليب تحليل البيانات فهي في ثلاثة مراحل: (١) اختزال البيانات، (٢) عرض البيانات، و (٣) الاستنتاج. وتدل نتائج البحث على ما يلي: (١) إن القيم التربوية التوحيدية في كتاب "سلم التوفيق" إلى محبة الله على التحقيق "لعبد الله بن حسين بن طاهر باعلوي تشمل على معرفة الصفات الواجبة في حق الله تعالى ورسوله، والإيمان بالله المعبود بالحق، وبأسمائه الحسنى التي تدل على كماله، وهو قادر على ما يشاء، ومنزه من صفات المخلوقين، والإيمان بكل ما أخبر به الرسول. (٢) وأما القيم التربوية التصوفية في ذلك الكتاب فهي تتمثل في تطبيق الأخلاق الكريمة، والإيمان بالله ورسوله، وإخلاص النية في عبادة الله تعالى، وحسن الظن به، والتوكل عليه، والصبر، مع ترك الأخلاق الرذيلة من التكبر، والحسد، والكذب، وسوء الظن، وعقوق الوالدين.

الكلمات الدلييلة: التربية التوحيدية، التصوف، الكتاب سلم التوفيق.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Mohamad Safiq Maulana (2021): Pendidikan Tauhid Dan Tasawuf Dalam Kitab Sullam AT Taufiq Karya Abdullah Bin Husen Bin Tohir Bin Hasyim Ba'alawi (Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan ).**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apasajakah Nilai-Nilai Pendidikan tauhid dan Tasawuf dalam kitab Sullam Attaufiq karya Syech Abdullah bin Husen bin Tohor bin Hasyim Ba'alawi? Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dengan mencari, menghimpun, dan memahami kitab yang menjadi sumber data primer yakni kitab Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi, alat Tahqiq, kitab-kitab, buku-buku pendidikan akhlak-tasawuf, jurnal serta informasi dari media internet yang relevan lainnya. Selanjutnya dilakukan penelaahan terhadap berbagai kitab dan buku yang bersangkutan untuk disusun secara sistematis. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* karya Abdullah Bin Husain bin Tohir Ba'alawi adalah mencakup mengenal sifat-sifat yang wajib bagi Allah dan rasul-Nya, beriman kepada Allah yang berhak untuk disembah, nama-nama Allah menunjukkan kesempurnaan-Nya, Allah berkehendak atas segala sesuatu, Allah maha suci dari sifat makhluk, beriman kepada Rasulullah dan beriman atas apa yang telah di kabarkan Rasulullah.; 2) Nilai-nilai pendidikan Tasawuf dalam kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* karya Abdullah Bin Husain bin Tohir Ba'alawi, menerapkan akhlak terpuji diantaranya dengan mengerjakan keimanan kepada Allah dan rasul-Nya, mengikhlaskan niat dalam ketaatan kepada Allah berprasangka baik, tawakkal, dan sabar, kemudian meninggalkan akhlak tercela, diantaranya seperti, sombong, hasad, berbohong, buruk sangka, dan durhaka kepada orang tua.

**Kata kunci : Nilai, Pendidikan Tauhid, Tasawuf, Kitab Sullam AT Taufiq .**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan menjadi ujung tombak kesuksesan pembentukan karakter Bangsa. Akhlak-tasawuf mewujudkan akhlak yang murni sebagai cerminan karakter Bangsa. Apabila setiap pendidik dan peserta didik mengamalkan akhlak-tasawuf, pendidikan akan mewujudkan Indonesia yang berakhlak mulia dan bermartabat tinggi di sisi dunia terlebih di sisi Allah SWT.

Pendidikan Tauhid adalah Pendidikan yang inti dari konsepsi ketuhanan dalam agama Islam.<sup>1</sup> Kalimat pertama kalimat syahaadatain, *lā ilāha illā Allāh*, konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya dan segala-galanya dalam penyembahan dan penciptaan. Ujungnya jelas, yaitu menolak kemusyrikan, karena Allah tidak mengenal imitator (ليس كمثل شيء)<sup>2</sup> dan kompetitor (لم يكن له كفوا)<sup>3</sup> Bisa dipastikan bahwa umat Islam nyaris tidak memiliki permasalahan yang berarti dalam memahami tauhid pada masa Rasulullah s.a.w. Akan tetapi setelah beliau wafat, problematika tauhid muncul satu persatu dari rahim sejarah umat Islam seiring dengan timbulnya berbagai pendapat mengenai iman dan amal. Meskipun pada awalnya permasalahan ini lebih condong dipersepsikan sebagai masalah politik, namun pergerakannya meluas hingga memasuki wilayah kalam

<sup>1</sup> M Tusuf Harun, *Kitab Tauhid*. (Rabwah: Islamic Propagation Office, 2004), hlm.3  
Lihat Juga; Muhammad Imam Hanif, *Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalawi (Telaah Kitab Sullam Taufik)*, MUDARRISA, Vol. 3, No. 1, Juni 2011, hlm.1-28

<sup>2</sup> Q. S. al-Syūrā [42]: 11

<sup>3</sup> Q. S. al-Ikhlāṣ [112]: 4.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(teologi).<sup>4</sup> Tidak tanggung-tanggung, perbedaan pendapat ini pun memasuki pembahasan yang sensitif dan spesifik, diantaranya, cara memahami dan penempatan kembali dalil naqli yang bersesuaian dengan akal. Mempelajari tauhid merupakan hal pokok yang sudah menjadi keharusan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Untuk itu, sudah menjadi keharusan pula bagi orang tua untuk mendahulukan penanaman tauhid semenjak dini kepada putra-putrinya.

Sebagaimana ungkapan Ibnu Qayyim dalam kitab *Tuḥfat Al-Maudūd* yang dikutip oleh Rahman<sup>5</sup> bahwa dirahasiakan dilakukan azan dan iqāmah di telinga bayi yang baru lahir mengandung harapan yang optimis agar mula-mula suara yang terdengar oleh telinga bayi adalah seruan azan yang mengandung makna keagungan dan kebesaran Allah serta syahādāt yang menjadi syarat utama bagi seorang yang masuk Islam. Hal yang sama dianjurkan pula agar yang bersangkutan dituntut untuk mengucapkan kalimat tauhid ini saat sedang meregang nyawa meninggalkan dunia yang fana ini. Berkaitan dengan hal tersebut menjelaskan bahwa:

Semakin kurang tauhid seorang muslim, maka akan berdampak pada semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Sebaliknya, jika ‘aqīdah tauhid seseorang telah kokoh dan mapan (*established*), maka terlihat jelas dalam setiap amaliahnya.<sup>6</sup>

Selain Pendidikan Tauhid Pendidikan Tasawuf juga penting di pelajari.

<sup>4</sup> Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam, diterjemahkan dari buku berbahasa Inggris, *The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantical Analysis of Īmān and Islām*, oleh Agus Fahri Husein, Misbah Zulfa Ellizabeth dan Supriyanto Abdullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.1-5.

<sup>5</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*. Terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni. B Rahman, Fazlur. andung: Mizan, 2017), 167

<sup>6</sup> Said Aqil Siroj, *Dialog Tasawuf Kiai Said: Aqidah, Tasawuf, dan Relasi Antarumat Beragama*. (Surabaya: Khalista, 2012), hlm.65; Lihat juga; Ahmad Sultoni, *Setangkai Bunga Mawar Allah*. (Salatiga: LP2M press. 2015, hlm.1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tasawuf adalah kajian pendekatan diri menuju ridla Allah dengan jalan pembersihan diri, memerangi hawa nafsu, makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, berpegang teguh pada janji Allah SWT. dan mengikuti syariat Rasulullah SAW.<sup>7</sup> Menurut Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” pendekatan tersebut memiliki tiga pendekatan; Tasawuf Akhlaki, Tasawuf Irfani, dan Tasawuf Falsafi. Pertama adalah Tasawuf Akhlaki, yaitu membersihkan tingkah laku untuk mencapai kebahagiaan hakiki. Tasawuf Akhlaki merupakan gabungan antara ilmu tasawuf dengan ilmu akhlak. Tokoh yang terkenal dengan ajaran ini yaitu Hasan al-Basri. Kedua adalah Tasawuf Irfani, yaitu ajaran tasawuf yang tidak hanya membahas soal keikhlasan hubungan antar manusia, tetapi lebih jauh menetapkan bahwa apapun yang diperbuat oleh manusia itu hakikatnya sama sekali tidak pernah dilakukan, dan tidak ingin dipuji. Dalam artian semuanya itu kehendak Allah dan hanya untuk Allah. Ini merupakan tingkat ikhlas yang paling tinggi. Tokoh yang paling terkenal dengan ajaran ini adalah Rabi’ah al-Adawiyah. Pendekatan yang ketiga adalah Tasawuf Falsafi, yaitu hubungan pendekatan seorang sufi yang menggunakan jalan berfilosof, atau ajaran yang memadukan antara visi mistis dan visi rasional seorang sufi yang mendalami ilmu ini. Tokoh yang terkenal dengan pendekatan tersebut yaitu Ibnu „Arabi. Beliau merupakan seorang filsuf yang juga seorang ahli sufi.<sup>8</sup>

Pendidikan Tasawuf Akhlaki adalah suatu ilmu pendidikan yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan

<sup>7</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 147

<sup>8</sup> Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 230.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah Swt dan mengikuti syari'at Rasulullah Saw.<sup>9</sup> Dalam mendekatkan diri dan mencapai ridā-Nya. Pendidikan Akhlak sendiri adalah pendidikan yang berupaya untuk membebaskan diri dari sifat-sifat kemanusiaan demi meraih sifat-sifat malaikat dan akhlak ilahi, serta menjalani hidup pada poros ma'rifatullah dan maḥabbatullah sembari menikmati kenikmatan spiritual.<sup>10</sup>

Sebuah ungkapan yang disematkan kepada para ahli tasawuf disebut sufi.<sup>11</sup> Sufisme atau orang-orang yang tertarik pada pengetahuan sebelah dalam, orang-orang yang berupaya mencari jalan atau praktik amalan yang dapat mengantarkannya pada kesadaran dan pencerahan hati adalah orang-orang yang mengikuti jalan penjernihan diri, penyucian hati dan meningkatkan kualitas karakter dan perilaku mereka agar mencapai tingkatan (maqam) orang-orang yang menyembah Allah seolah-olah mereka melihat-Nya dan jikalau tidak Dia selalu melihat mereka.<sup>12</sup> Tujuan para sufi adalah ma'rifatullah yang dalam perjalanannya melalui beberapa tahap seperti syariat, ṭarīqah, hakekat dan ma'rifat. Ma'rifat adalah tujuan akhir dari tasawwuf, yang mana didikannya pun berpindah dari hakekat ke ma'rifat yaitu mengenal Tuhan sebaik-baiknya.

Menurut Abu Jihaduddin Rifqi al Hanif dalam bukunya Ilmu dan Ma'rifat bahwa yang dimaksud dengan ma'rifat adalah bahwa manusia harus mengenal

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 147

<sup>10</sup> Said Aqil Siroj, *Dialog Tasawuf Kiai Said: Aqidah, Tasawuf, dan Relasi Antarumat Beragama*. (Surabaya: Khalista, 2012), hlm.69

<sup>11</sup> Muhammad Fethullah Gülen, *Kalbin Zümriüt Tepeleri*, Terj. Fuad Syaifudin Nur, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2014), hlm. 2, 17

<sup>12</sup> Syaikh Fadhlalla Haer, *The Elements Of Sufism*, Terj. Burdah dan Shohifullah, *Jenjang-Jenjang Sufisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 2-3



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat perkara yaitu:<sup>13</sup>

1. Mengenal dirinya. Yang dimaksud mengenal dirinya adalah bahwa manusia merasa sebagai hamba Allah, yang rendah dan butuh kepadaNya.
2. Mengenal Tuhannya. Arti mengenal Tuhannya yaitu bahwa ia tahu benar dan yakin bahwa Allah Ta'ala yang berhak dipertuhan Yang Maha Agung dan Maha Kuasa.
3. Mengenal Dunia. Yang dimaksud mengenal dunia adalah bahwa dia mengetahui hakekat dunia, mengenal dunia yang terpuji dan dunia yang tercela, sehingga dapat menempatkan diri hidup di dunia ini. Mana yang halal dan mana yang haram.
4. Mengenal akhirat. Sedangkan yang dimaksud mengenal akhirat adalah mengetahui keadaan akhirat, mengenal nikmat-nikmatNya dan mengenal siksa-siksaNya sehingga dengan mengenal akhirat ini manusia akan merasa bahwa pada waktunya nanti dia akan hidup di sana.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era ini, sehingga Indonesia telah mengalami degradasi moral yang sangat mengkhawatirkan. Korupsi, perzinahan, perjudian, pembunuhan, dan tindak kriminal lainnya telah meraja lela diberbagai pelosok Indonesia. kondisi tersebut menjadi problema yang dihadapi oleh semua orang dalam memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap orang lain, begitu juga dengan para guru di sekolah dalam mengembangkan potensi yang ada.

Dalam pengajaran yang menjadi perhatian utama adalah aspek kognitif, hal

<sup>13</sup> Abu Jihaduddin Rifqi al Hanif, *Ilmu dan Ma'rifat*, (CV. Bintang Pelajar), hlm. 76



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terlihat dari isi dan struktur kurikulum mata pelajaran berbobot kognitif. Akibatnya tugas guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan target tersampainya semua materi kurikulum (target`pencapaian kurikulum), konsekuensinya, mengukur dan menilai keberhasilan proses pembelajaran hanya dengan test kognitif saja. Peserta didik yang dianggap berhasil dalam pendidikan adalah siswa yang memiliki ranking dengan rata-rata nilai yang tinggi. Sedangkan aspek akhlak dan kepribadian anak didik sedikit disentuh dan tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kelulusan peserta didik. Walau pun akhlak peserta didik baik, namun apabila nilai-nilai ulangnya jelek, maka anak didik tersebut tidak lulus atau tidak naik kelas.

Akibat dari kondisi tersebut adalah terjadinya ketidak seimbangan ketiga potensi tersebut diberikan oleh guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran sebagai contoh para guru lebih cenderung mengembangkan inteligensi (Akal) dan Indranya dalam pembelajaran dengan mengesampingkan ruhnya (kalbunya) atau malah sebaliknya. Pada harus diberikan dengan seimbang agar siswa menjadi orang yang cerdas dan religius.<sup>14</sup>

Sehingga tidak jarang terlihat siswa melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti, mencuri, merampok, mencaci sesama, berbohong, tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan yang terjadi tersebut, menyadarkan untuk kembali menanamkan moralitas kepada setiap warga Indonesia. Penanaman mulai dini diharapkan dapat efektif memperbaiki moral anak Bangsa. Apabila seseorang sudah memiliki pemahaman tauhid dan berkomitmen pada aqidahnya

<sup>14</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 16





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka akan terimplementasi ke dalam bentuk karakter, moralitas, perilaku, visi dan pola pikirnya dalam kehidupan sejatinya. Dengan demikian Peran pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan menjadi fokus utama bagi kesuksesan penanam moralitas Bangsa. pendidikan tauhi dan Tasawuf memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kesuksesan tersebut.<sup>15</sup>

Tauhid dan tasawwuf mengajarkan kepada manusia bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan di implementasikan sebagai jalan hidup. Semakin manusia memiliki tauhid yang tinggi, maka semakin tinggi pula akhlaq dan karakter yang lahir dalam perilakunya sehari-hari. Watak dan kepribadiannya berkembang dengan baik, tanpa ada keraguan untuk menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Sebaliknya semakin rendah aqidah tauhid seseorang, maka rendah pula watak, kepribadian dan budi pekertinya. Kalau suatu bangsa sudah kehilangan iman kepada Allah, maka bangsa ini akan diliputi perilaku-perilaku yang menyebabkan bangsa ini menjadi hancur.

Salah satu karya yang sangat bermanfaat demi memperbaiki moralitas Bangsa terutama dunia pendidikan Indonesia adalah kitab “**Sullam Attaufiq ilaa Mahabbatillahi ‘alat Tahqiq**”. Kitab ini merupakan karya dari Syaikh Abdullah bin Husein bin Tohir bin Hasyim Ba’alawi. Kitab yang sangat familiar di kalangan pesantren ini lebih akrab disebut kitab Sullam Taufiq. Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawi Al Hadromi menulis kitab ini dengan susunan yang indah dan terstruktur. Kitab ini terdiri dari tiga (3) struktur disiplin ilmu Islam, secara berurutan diawali dengan ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan diakhiri dengan ilmu akhlak-

<sup>15</sup> Said Aqil Siroj, *Dialog Tasawuf Kiai* ....., hlm.69



tasawuf.

Secara khusus pembahasan akan dikerucutkan pada Pendidikan tauhid dan tasawuf. Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi membahas tauhid-tasawuf dalam sebelas (11) bab terakhir. Pembahasan dimulai dari bab “Kewajiban Hati” dan ditutup dengan bab “Cara Bertaubat”. Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi secara detail memperhatikan penanaman ketauhidan dan ilmu tasawuf bagi setiap orang. Beliau menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan singkat sehingga mudah untuk dipelajari para pelaku dunia pendidikan. Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi memfokuskan penanam tauhid- akhlak-tasawuf pada hati, dimana hati sebagai pusat dari ruhani manusia. Hati sebagai pusat menjadi garapan yang pertama kali. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, akhlak yang murni bersumber dari hati yang bersih. Bukan hanya sekedar akhlak sebagai formalitas, namun akhlak yang benar-benar berlandaskan ketauhidan .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: *“Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab sullam at tawfiq karya Abdullah bin Husen bin Tahir Bin Hasyim Ba'alawi ( Suatu Analisis Pendidikan )”* .

## B. Penegasan Istilah

### 1. Nilai

Kata Nilai dalam bahasa inggris disebut *Value*, secara bahasa nilai biasa diartikan berupa harga, dan dalam bahas arab yaitu **نتيجة** yang diartikan hasil, contoh kalimat : “ **نتيجة الإمتحان** ” yang diartikan hasil ujian. Namun secara umum nilai adalah suatu gagasan yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu apa yang dianggap baik, penting dan



dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hanya dari nilai saja Anda sudah mampu mengenal karakter orang lain.

Nilai menurut Chabib toha biasa diartikan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan faka, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>16</sup>

Sedangkan EM. Kaswardi menyebutkan nilai adalah realitas abstrak yang merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup seseorang.<sup>17</sup> Prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok.<sup>18</sup>

## 2. Pendidikan

**Pendidikan** berasal dari kata didik yang diberi tambahan awalan pe- dan akhiran-an, yang memiliki arti mendidik memelihara dan memberi latihan (ajaran, arahan) mengenai ilmu, akhlak dan kecerdasan pikiran lainnya, contoh seorang ibu wajib mendidik anaknya baik-baik. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tumbuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan penghidupan

<sup>16</sup> M. Chabib Toha, *Kapita Seklekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.61.

<sup>17</sup> EM. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.20.

<sup>18</sup> Ibid., hlm.25



anak-anak yang kita didik selaras.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan ini bisa disimpulkan secara sederhana bahwa pendidikan yaitu suatu yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai yang berupa daya upaya atau memberikan pertolongan secara sadar kepada anak bangsa agar tumbuh maju menuju kesempurnaan hidup dan menuju kearah kedewasaan sebagaimana yang tersimpul dalam tujuan pendidikan salah satunya membina kepribadian yang ideal.

### 3. Tauhid

Tauhid (bahasa Arab: توحيد) merupakan dasar agama Islam yang secara persis diungkapkan dalam frasa “Lā ilāha illallāh” (Tidak ada yang berhak disembah selain Allah).<sup>20</sup> Menurut bahasa, tauhid adalah bentuk masdar dari fi'il (وَحَدَّ - يُوَحِّدُ) yang artinya menjadikan sesuatu jadi satu saja. Dalam konsep Islam tauhid adalah konsep dalam akidah Islam yang menyatakan keesaan Allah.<sup>21</sup> Tauhid secara istilah menurut Muhammad Abduh adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya (mustahil), ia juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya (jaiz) dan yang tidak boleh ada padanya (mustahil).<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hlm. 1–4. ISBN 0-684-83631-9.

<sup>20</sup> Al-Fauzan, Shalih Fauzan Abdullah (2001). *Al-Mulakhkhas fī Syarḥ Kitāb al-Tawḥīd* (dalam bahasa Arab). (Riyadh: Darul 'Ashimah, 2001).

<sup>21</sup> Miswanto, Agus, *Agama, Keyakinan, dan Etika*. (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), hlm.49.

<sup>22</sup> <http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/pengertian-pendidikan-tauhid.html>





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tasawuf

Tasawuf yang di dalam bahasa asing disebut mystic, atau tasawuf berasal dari kata “الصوف”, shuff yang berarti wol atau bulu domba.<sup>23</sup> Pengertian ini muncul dikarenakan kaum sufi sering menggunakan pakaian yang berasal dari bulu domba kasar. Hal ini melambangkan bahwa mereka menjunjung kerendahan hati serta menghindari sikap menyombongkan diri. Selain itu juga sebagai simbol usaha untuk meninggalkan urusan-urusan yang bersifat duniawi. Orang-orang yang menggunakan pakaian domba tersebut dipanggil dengan istilah Mutashawwif dan perilakunya disebut Tasawuf.<sup>24</sup>

#### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan yang terlalu jauh keluar dari garis yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu, Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab sullam at taufiq karya Abdullah bin Husen bin Tahir Bin Hasyim Ba'alawi.

#### D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis menarik rumusan masalah yaitu: Apa sajakah Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab sullam at taufiq karya Abdullah bin Husen bin Tahir Bin Hasyim Ba'alawi?

#### E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk menganalisis Apa sajakah Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab

<sup>23</sup> M sholihin, *Rosihon Anwar, Ilmu Taswuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.11-12

<sup>24</sup> Badruttaman Basya Al-Misriy, *Tasawuf Anak Muda; Anak Muda yang Bisa Menjaga Kesucian Hatinya Ia akan Memperoleh Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*, (Pustaka Group, 2009), hlm.11



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sullam at taufiq karya Abdullah bin Husen bin Tahir Bin Hasyim Ba'alawi.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian penulis ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

### 1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pengembangan nilai-nilai pendidikan tauhid dan tasawuf khususnya. Serta semoga dapat menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra yang memuat tentang pendidikan tauhid dan tasawuf.

### 2. Praktis

Penelitian dapat digunakan sebagai dasar, pedoman, dan petunjuk bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah konsep pendidikan tauhid dan tasawuf yang dapat diterapkan dan dipraktekkan dalam ranah pendidikan agam Islam. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan kontribusi sebagai karya ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan pendidikan Islam khususnya.

UIN SUSKA RIAU





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung. Setiadi mengatakan Menilai adalah sebagai kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada.<sup>25</sup>

Nilai secara bahasa berarti harga (arti taksiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); angka kepandaian; biji; ponten; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yg penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>26</sup>.

Sedangkan secara istilah, nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok

<sup>25</sup> M. Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.110

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008), hlm.1074

orang sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap, dan perbuatannya<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Sidi<sup>28</sup>, nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal dan tidak dapat disentuh oleh panca indra. Dengan adanya nilai, manusia akan mempunyai sifat ideal yang terimplementasi dalam perilaku, sikap dan perbuatan-perbuatannya. Maka nilai akan selalu berkaitan dengan hal baik, luhur, dijunjung tinggi dan didambakan oleh manusia, serta bermanfaat dan berguna bagi manusia.

Lasyo menyatakan, nilai manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.<sup>29</sup> Sejalan dengan Lasyo, Darmodiharjo mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya.<sup>30</sup> Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki. Dari beberapa pendapat tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agam Islam.

<sup>27</sup> Maslikhah, *Ensiklopedia Pendidikan*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009) hlm.106

<sup>28</sup> Sidi, *Azaz Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm.93

<sup>29</sup> M. Elly Setiadi, *Ibid*, hlm. 117

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat: Suatu Tujuan dan Sosilogis*, (Bandung: Alumni, 1983) hlm, 161





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.<sup>31</sup> Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dinul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.<sup>32</sup>

### b. Bentuk-bentuk Nilai

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik

<sup>31</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 127

<sup>32</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Ibid*, hlm. 128





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya remaja yaitu, keimanan, akhlak, kesehatan, ibadah, dan sosial.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>33</sup>

a) Imaniyah

- 1) Menghambakan diri hanya kepada Allah saja.
- 2) Mewujudkan pribadi yang shalih.
- 3) Mengakui peribadahan merupakan tuntunan uluhiyah Allah
- 4) Menjaga dan melindungi seluruh badan dari kemarahan Allah dan agar mencari kecintaan dan keridhaanNya.
- 5) Menjadikan seluruh aktivitas manusia demi meraih ridha Allah.
- 6) Menciptakan kebahagiaan hamba di dunia dan akhirat.

b) Ruhiah

- 1) Menjadi jiwa mulia
- 2) Menjadikan seseorang waspada
- 3) Menyelamatkan jiwa dari adzab Allah
- 4) Membahagiakan ruh
- 5) Menanamkan ilmu dan ma'rifat dalam iman hamba yang bersumber dari cahaya kenabian.
- 6) Menghantarkan ruh terbang kelangit bersujud kepada Allah di depan Arsy-Nya.
- 7) Menjadikan ruh mengambil manfaat dari amal yang dilakukan badan.
- 8) Menjadikan ruh cinta kepada Allah, sibuk mengingatNya, lapang dada serta mau berkorban di jalan Allah dan bersabar di jalan-Nya.

<sup>33</sup> Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terjemahan Muzaidi Hasbullah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2001), hlm.256. lihat juga Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publisher, 2011), hlm. 34



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Menjadikan ruh mampu meraih kemuliaan, kesucian dan kesempurnaan.

c) Athifiyah

- 1) Mengarahkan perasaan cinta, senang/ gembira, dan berani di dalam keridhaan Allah.<sup>34</sup>
- 2) Mengarahkan perasaan benci, sedih, takut di dalam keridhaan Allah.

d) Khuluqiyah

- 1) Memiliki Akhlak mulia misalnya sabar, syukur, jujur dan lain-lain.
- 2) Menghindari dari akhlak tercela putus asa, penakut, egois, khufur, dusta dan lain-lain.

e) Fikriyah

- 1) Tafakkur
- 2) Menyingkap hakikat beberapa perkara.
- 3) Menghindari khayalan
- 4) Menjaga dan membentengi jiwa agar tidak terjatuh ke dalam hal-hal yang haram.
- 5) Merupakan azas setiap kenikmatan.
- 6) Menghantarkan kepada *ma'rifatullah*.
- 7) Tafakkur ketika membaca Al-Qur'an merupakan azas kebaikan hati dan ketenangannya.

f) Ijtima'iyah

- 1) Memiliki kekuatan militer.

<sup>34</sup> Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Ibid.*, h.257. lihat juga Suroso Abdussalam, *Ibid.* hlm.



2) Semangat mencari syahid.

g) Iradah

- 1) Tidak terlihat di dalam hatinya untuk mencari selain Allah baik di waktu pagi maupun petang.
- 2) Selalu berusaha mencari keridhaan Allah dan mempersiapkan dirinya untuk bertemu denganNya.

h) Jasadiyah

- 1) Menjaga badan di waktu sehat dan sakit.
- 2) Mengolah badan dalam rangka mencari keridhaan Allah.

i) Jinsyah

- 1) Menjaga hubungan yang baik antara jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Memahami cara menyalurkan insting sex di jalan yang benar.
- 3) Memiliki adab yang terhormat di dalam berhubungan suami-istri.<sup>35</sup>

### c. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) yaitu suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendekatan penanaman nilai ini memiliki dua tujuan yaitu diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik, dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan mengarahkan pada perubahan yang lebih baik.

Ada beberapa pendekatan penanaman nilai yang dapat digunakan guru

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 36





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu pendekatan: pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan. Pertama, pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung.

Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok. Kedua, pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pendekatan emosional.

Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Keempat, pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan. Kelima, pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Keenam, pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

## 2. Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Pendidikan secara sederhana berarti usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>36</sup>

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogik*”, yang terdiri atas kata “*Pais*” yang berarti Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. Jadi Soedomo Hadi menyimpulkan paedagogik berarti aku membimbing anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah “proses pengubahan sikap atau tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan, cara mendidik”.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 3.

<sup>37</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 136. Lihat juga DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 232. Lihat juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1



Berdasarkan pengertian pendidikan secara bahasa di atas, maka pendidikan berarti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan makna pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>38</sup>
- b) Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno.

Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>39</sup>

- c) Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>40</sup>

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif

<sup>38</sup> Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989), hlm. 5

<sup>39</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 2

<sup>40</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001), hlm. 4





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>41</sup>

Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai.<sup>42</sup> Bilamana kita menyimak apa yang dikemukakan Plato lewat perumpamaan tentang gua, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua, sehingga ia mengetahui akan kebenaran, oleh karena diluar gua ia sanggup melihat realitas yang sebenarnya. Jadi pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu tindakan pembebasan, dalam hal ini pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran.<sup>43</sup>

Dari definisi pendidikan di atas, pendidikan secara umum memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa obyek sekaligus subjek pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM)<sup>44</sup> ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang yang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.<sup>45</sup>

Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

<sup>42</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 28

<sup>43</sup> J.H. Raper, *Filsafat Politik Plato*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 110

<sup>44</sup> Ia dihukum mati pada tahun 399 SM oleh pengadilan Athena dengan tuduhan mempengaruhi anak muda dengan pikiran yang buruk. Ia mengajak para pemuda memikirkan apa-apa yang diatas langit dan dibawah bumi.

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>46</sup> Pengertian yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan mengandung makna yang komprehensif. Karena didalam menjelaskan pengertian pendidikan, beberapa unsur yang ada pada manusia telah tercover di dalamnya. Sehingga ketika akan berdiskusi tentang ontologi pendidikan, manusia yang berdimensikan tiga unsur,<sup>47</sup> selalu menjadi pusat kajiannya.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suhartono, menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”.<sup>48</sup>

Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan perkataan ta'dib. Adapun pengertian ta'dib mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup semua unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (ta'lim), dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Meskipun ketiga istilah itu dapat digunakan dengan pengertian yang sama, ada beberapa ahli pendidikan yang berpendapat bahwa kata-kata tersebut memiliki makna yang khusus (tersendiri). Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat sebagai berikut:

**a) Ta'lim (تعليم)**

Ta'lim hanya berarti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan. *Al-Ta'lim* (تعليم) merupakan kata benda buatan (mashdar) yang

<sup>46</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5

<sup>47</sup> Unsur *al-baysar* (fisologis), unsur *an-naas* (sosiologis), dan unsur *al-insaan* (intelektual-spiritual)

<sup>48</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008), hlm.46.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.<sup>49</sup> Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31).<sup>50</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>51</sup>

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ ۖ وَقَالَ يَتَىٰئُهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۚ إِنَّ هَٰذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-

<sup>49</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 60

<sup>50</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1993), hlm. 6

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 6





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*benar suatu kurnia yang nyata".<sup>52</sup>*

Jadi, kata *ta'lim/'allama* dalam al-Qur'an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

### b) Al-Tarbiyah (تربية)

Kata al-Tarbiyah *تربية* dalam bahasa Arab, *Rabba, yarbu, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*).<sup>53</sup> Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.<sup>54</sup> Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti,

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 532

<sup>53</sup> Syed Naquib Al. Attas. *Konsep Pendidikan Islam*, (Mizan, Bandung, 1984), hlm. 51. Lihat juga, Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1975), hlm.243-244

<sup>54</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kepribadian yang luhur".<sup>55</sup> Seperti firman Allah dalam Surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"". (QS. Al-Isra':17).<sup>56</sup>

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu."<sup>57</sup>

Musthtafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-tarbiyat* dengan dua macam. Pertama, *tarbiyat khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.<sup>58</sup> Berdasarkan pembagian, maka ruang lingkup *al-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah

<sup>55</sup>Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 42.

<sup>56</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan.....*, hlm. 6

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 514

<sup>58</sup>Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm.30.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>59</sup>

Jadi lafadz “*tarbiyah*” dalam al-Qur’an dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam al-Qur’an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term *tarbiyah* dalam al-Qur’an tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya term itu menembus aspek etika religius.

### c) Ta’dib (تأديب)

Istilah *ta’dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta’diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta’dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang

<sup>59</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hlm.100





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh dan berkem bang.<sup>60</sup> *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.<sup>61</sup>

Kata *ta'dib* تَأْدِيب dipergunakan, seperti sebuah Hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : “Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik akhlak”..

Ia menjelaskan sebagai berikut: Pendidikan, termasuk pula proses pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang temat-tempat Allah yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Allah yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Jadi menurut pendapat Al-Attas, *ta'dib* lebih tepat menunjukkan pengertian pendidikan dalam Islam, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak pula meliputi makhluk-makhluk lain selain manusia. Jadi *ta'dib* sudah meliputi kata *tarbiyah* dan *ta'lim*. Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai-nilai.

Berdasarkan penjelasan terem pendidikan yang di ungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan

<sup>60</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.4-5

<sup>61</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur'an.....*, hlm.17.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seungguhnya al-Qur'an telah memberikan penjelasan yang sangat baik dan lengkap sebelum manusia dilahirkan kedalam dunia ini. Artinya pendidikan dasar menurut al-Qur'an telah dimulai dari pemilihan jodoh, dan proses dalam kandungan hingga anak terlahir ke dunia. Sementara ketika anak lahir ke dunia, maka pendidikan secara formal diberikan pada anak. Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak dalam kandungan, orang tua harus sudah memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga.<sup>62</sup> Jadi, pendidikan anak dalam Islam adalah merupakan tanggung jawab mutlak kedua orang tuanya sebagai amanah dari Allah agar menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

### b. Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.<sup>63</sup> Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan

<sup>62</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian dan Jender, 1999), hlm. 27.

<sup>63</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 28.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.<sup>64</sup>

a) Al-Qur'an

Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat

Al Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. (QS. Al Baqarah : 2).<sup>65</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.<sup>66</sup> Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>67</sup>

b) As Sunah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat

<sup>64</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* ( Bandung: Al Ma'arif, 1989) hlm.19.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Tohaputra, 1997), hlm, 2

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 20.

<sup>67</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Muhammad Saw.<sup>68</sup> Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu<sup>69</sup> :

- a. Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- b. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.

### 3. Pendidikan Tauhid

#### a. Pengertian Tauhid

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia yang harus ditempuh bahkan merupakan sebuah kewajiban. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang baik kognitif, afektif dan psikomotorik, agar mampu menentukan langkah yang baik dan berguna dalam kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.

Kata tauhid berasal dari kata kerja wakhada, yang berarti “mengesakan, menyatakan atau mengakui Yang Maha Esa”.<sup>70</sup> Maksudnya ialah keyakinan atau pengakuan terhadap keesaan Allah, Zat Yang Maha Mutlak. Dalam kamus agama dijelaskan tentang pengertian tauhid yaitu Tauhid adalah meng-Esakan Tuhan, suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa Tuhan itu Esa, tiada sekutu

<sup>68</sup> Abdurrahman An Nahlawwi, *Op.cit*, hlm. 31

<sup>69</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Ibid*, hlm. 47

<sup>70</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, hlm. 164



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi-Nya, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya yang mengatur dan memelihara serta yang membinasakan.<sup>71</sup> Tauhid menurut pendapat Muhammad Abduh adalah “asal makna tauhid ialah meyakinkan bahwa Allah adalah satu, tidak ada syarikat bagiNya”.<sup>72</sup>

Keyakinan tentang satu atau Esanya Zat Allah, tidak hanya percaya bahwa Allah ada, yang menciptakan seluruh alam semesta beserta pengaturannya, tetapi haruslah percaya kepada Allah dengan segala ketentuan tentang Allah meliputi Sifat, Asma dan af'al-Nya”.<sup>73</sup> Secara sederhana pendidikan tauhid mempunyai arti jug suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan manusia dalam mengenal keesaan Allah. Menurut Hamdani pendidikan tauhid yang dimaksud di sini ialah Suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qalbu dan ruh kepada pengenalan (*ma'rifat*) dan cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT. Dan melenyapkan segala sifat, af'al, asma dan dzat yang negatif dengan yang positif (*fana'illah*) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (*baqa'billah*).<sup>74</sup>

Pendidikan yang dimaksud ialah agar manusia dapat memfungsikan instrumen-instrumen yang dipinjamkan Allah kepadanya, akal pikiran menjadi

<sup>71</sup> M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta : Bonafida Cipta Pratama, 1991), hlm. 353.

<sup>72</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah At Tauhid*, terj. H. Firdaus A. N., (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 3

<sup>73</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 1

<sup>74</sup> M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 10



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

brilian di dalam memecahkan rahasia ciptaan-Nya, hati mampu menampilkan hakikat dari rahasia itu dan fisik pun menjadi indah penampilannya dengan menampakkan hak-hak-Nya.<sup>75</sup>

Dengan pendidikan tauhid ini, manusia akan menjadi manusia hamba bukan manusia yang dehumanis kemudian timbul rasa saling mengasihi, tolong menolong, memberikan hartanya yang lebih kepada mereka yang membutuhkan selalu waspada terhadap tipu daya dunia dan manusia zalim, dapat belaku sederhana (zuhud) dan hati yang wara dan sebagainya.

#### b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Tauhid

Tujuan menurut Zakiah Dradjat adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan itu selesai. Suatu usaha jika ingin mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan maka harus memiliki tujuan. Apabila suatu usaha tersebut tidak memiliki tujuan maka usaha tersebut dapat dikatakan sia-sia. Tujuan pendidikan tauhid secara khusus menurut Chabib Thoaha adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa dan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai etika insani. Manusia dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia dalam Islam ialah beribadah sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Pendidikan tauhid merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 10





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pendidikan Islam. Adapun tujuan dari hasil pendidikan menurut Zainuddin adalah sebagai berikut:

1. Agar manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana dicitacitakan. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia maka manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak mungkin salah sehingga tujuan mencari kebahagiaan bisa tercapai.
2. Agar manusia terhindar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata.
3. Agar terhindar dari pengaruh paham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Misalnya kapitalisme, komunisme, materialisme, kolonialisme dan lain sebagainya.

Tujuan dari pendidikan tauhid pada dasarnya adalah agar tertanam aqidah tauhid secara kuat dalam diri manusia tersebut sehingga nantinya manusia tersebut memiliki jiwa tauhid yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam konteks pengembangan umat, tauhid berfungsi mentransformasi setiap individu agar menjadi manusia yang lebih ideal dalam arti memiliki sifat-sifat mulia yang membebaskan dirinya dari setiap belenggu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan tauhid adalah:

- a) Membebaskan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan kepada semua makhluk. Sampai sekarang masih banyak manusia, termasuk umat muslim yang cenderung mengikuti tradisi dan keyakinan nenek moyangnya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak hanya itu, mereka juga banyak yang menyerah dan tunduk begitu saja kepada para pemimpin mereka, tanpa daya pikir kritis serta keberanian untuk mengkritik. Padahal Al- Qur'an telah mengingatkan bahwa orang-orang yang tidak bersikap kritis terhadap para pemimpin mereka akan kecewa dan mengeluh di hari akhir. Firman Allah SWT SWT dalam Al- Qur'an :

يَوْمَ تَقْلُبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَلَيْتَنَّا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ  
وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّنَا السَّبِيلَ

Artinya: pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata Kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". dan mereka berkata;:"Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar Kami, lalu mereka menyesatkan Kami dari jalan (yang benar).

Fungsi ini dirujuk pada kalimat “*LaailaahaillAllah*” ( tidak ada Tuhan selain Allah). Kalimat ini merupakan kalimat pembebasan bagi manusia. Dengan mengucapkan “ tidak ada Tuhan selain Allah” berarti seorang muslim telah memutlakkan Allah SWT Yang Maha Esa sebagai Kholiq, maka umat muslim mengemban tugas untuk melaksanakan “*tahrirunnasi min ‘ibadatil ‘ibad ila ‘ibadatillahi* ” atau membebaskan manusia dari menyembah sesama manusia kepada menyembah Allah SWT semata.

- b) Menjaga manusia dari nilai-nilai palsu yang bersumber pada hawa nafsu, gila kekuasaan, dan kesenangan-kesenangan sensual belaka. Suatu kehidupan yang didedikasikan pada kelezatan sensual, kekuasaan, dan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penumpukan kekayaan dapat mengeruhkan akal sehat dan menghilangkan pikiran jernih. Sebenarnya telah dengan tajam Al- Qur'an menyindir orang-orang seperti dalam Al-Qur'an :

أَرَأَيْتَ مَنْ أَتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾ أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Artinya: Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka Apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?, atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).

- c) Sebagai frame of thought dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Maksudnya ialah bahwa tauhid menjadi kerangka pemikiran dalam menemukan hakikat kebenaran mengenai segala yang ada di alam semesta ini pada seginya yang abstrak, potensial, maupun yang konkret. Sehingga manusia tidak melampaui batas dalam pemahaman suatu keilmuan yang membuat dirinya lalai dan merasa benar hingga akhirnya membawa mereka kepada kesombongan yang pasti berakhir dengan kehancuran. Contoh Hitler dengan tentara Nazinya, dengan ilmunya Hitler merasa bahwa gagasan yang dia miliki mampu membawa umat manusia menuju peradaban yang lebih maju, namun karena ilmu tersebut tidak dilandasi dengan Aqidah, maka yang terjadi adalah kehancuran rezim yang dimilikinya.
- d) Sebagai pondasi keimanan yang juga menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seluruh umat manusia, ketika seluruh ajaran- ajarannya





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan secara konsisten. Dengan menjadikan tauhid sebagai pegangan dalam hidup, serta merealisasikan perintah yang ada, maka akan terwujud suatu kebahagiaan serta kedamaian hidup yang tak terhingga. Karena telah di tancapkan dalam hati bahwa tidak ada yang memiliki kekuatan maupun kekuasaan selain Ilahirabbi.

- e) Mengajarkan kepada umat Islam supaya menjadikan Allah SWT sebagai pusat kesadaran intelektual mereka. Dengan kata lain, kita meyakini bahwa semua aktivitas yang kita lakukan maupun kejadian yang terjadi merupakan atas kehendak Allah SWT, semua itu telah diatur dengan sempurna oleh-Nya. Karena Dia lah pemilik seluruh isi alam ini, Dia mengetahui segala hal yang ghoib (*abstrak*) maupun yang dzohir, yang tersembunyi maupun yang tampak, Dia lah Tuhan yang patut untuk disembah dan tiada Tuhan selain Dia. Dengan demikina akan terwujud keyakinan yang kukuh dan konsekuen, sehingga tidak mudah terombang- ambing oleh perkembangan zaman dan tidak terpengaruh keyakinan yang menyesatkan. Dengan Tauhid, manusia tidak saja akan bebas dan merdeka, tetapi juga akan sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia manapun. Tidak ada manusia yang lebih superior atau inferior terhadap manusia lainnya. Setiap manusia adalah hamba Allah yang berstatus sama. Jika tidak ada manusia yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada manusia lainnya di hadapan Allah, maka juga tidak ada kolektivitas manusia, baik sebagai suatu suku bangsa ataupun suatu bangsa , yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bangsa atau bangsa lainnya. Semuanya berkedudukan sama di hadapan Allah SWT.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaan pada Allah SWT

### c. Urgensi Pendidikan Tauhid

Tauhid merupakan masalah yang penting mendasar dan utama dalam Islam. Namun demikian, masih banyak dari kalangan awam yang belum mengerti, memahami dan menghayati sebenarnya akan makna dan hakikat dari tauhid yang dikehendaki Islam itu sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka secara tidak sadar telah terjerumus dalam pemahaman dalam keyakinan yang keliru atau salah diartikan. Umat islam harus mengerti dan memahami dan mengerti risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw. Tauhid menjadi dasar peradaban Islam, sebab esensi peradaban Islam adalah agama Islam.

Sementara esensi ajaran Islam itu sendiri adalah tauhid, yaitu suatu afirmasi atau pengakuan bahwa Allah adalah maha Esa, Raja, penciptaan yang mutlak, dan penguasa alam semesta. Tauhid memiliki implikasi yang sangat penting dalam sistem dan struktur amal dalam Islam. Dengan tauhid, seorang muslim akan menjadikan Allah sebagai tujuan awal dan akhir, dimana seluruh rangkaian apa yang diperbuat dikehidupannya, semata-mata karena Allah dan untuk Allah. Menurut pandangan Amin Rais:

Pandangan dunia tauhid itu bukan saja mengesakan Allah seperti yang diyakini oleh kaum monoteis, melainkan juga mengakui kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), dan kesatuan tujuan hidup (*unity of purpose of life*), yang semua itu merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*)”.

Ungkapan kalimat tauhid adalah kalimat thayyibah laa ilaaha illallah, yang berarti tiada Tuhan selain Allah. Dengan mengucapkan kalimat laa ilaaha illallah ini, manusia tahu dan memutlakkan Allah Yang Maha Esa sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khalik dan menafikan selain-Nya sebagai ciptaannya (makhluk). Dengan dasar ini maka pendidikan tauhid menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan dibekali dasar tauhid manusia akan selalu ingat kepada Allah. Orang yang berpaling dari pengetahuan tentang tauhid akan tersesat karena akan selalu mengikuti pikiran-pikiran yang salah dan sehingga dapat menjerumuskan kelembah kemusyrikan.

Pendidikan tauhid sangatlah penting, karena mempunyai relevansi dengan konsep tauhid itu sendiri. Menurut Jalaluddin Rahmat, pengajaran tauhid menjadi penting karena beberapa hal : (a) tauhid mendasari seluruh pemikiran kita tentang dunia, tauhid adalah welthanschaung kita. (b) secara otomatis, konseptualisasi tauhid menyiratkan konseptualisasi syirik yang mempunyai implikasiimplikassi sosial. (c) tauhid adalah konsepsi Islam yang dapat dipertentangkan dengan sekularisme, humanisme, atau eksistensialisme. Awal munculnya manusia sampai sekarang, ajaran tauhid masih tetap komitmen untuk membebaskan manusia dari keterikan yang membelenggu kehidupan menuju kemerdekaan yang hakiki dan tinggi, yang semua itu akan berorientasi pada pengakuan akan keesaan Allah. Jadi pendidikan tauhid menjadi sangat penting, hal ini disebabkan :

- a) Tauhid akan mengantarkan manusia kepada derajat yang mulia, dan kesempurnaan (insan kaamil)
- b) Dengan munculnya berbagai fenomena kesyirikan dewasa ini, kesyirikan dapat melunturkan fitrah manusia yang tidak menutup kemungkinan dapat hilang sama sekali, sehingga manusia akan kehilangan jati dirinya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia yang kehilangan pegangan hidup akan merana secara mental dan spiritual. Mereka akan mudah melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Apabila hal ini dibiarkan berlanjut terus menerus maka pada akhirnya akan menghancurkan peradaban umat manusia. Dengan demikian pendidikan tauhid begitu penting bagi keberlangsungan hidup manusia, sebagaimana pentingnya kedudukan dan fungsi tauhid itu sendiri dalam Islam. Begitu besarnya pengaruh tauhid atas kehidupan manusia. Orang yang menolak tauhid akan hidup sengsara di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, pendidikan tauhid hendaknya dilakukan sedini mungkin, setiap manusia sudah memiliki fitrah bertuhan sejak ia lahir di dunia, maka hendaknya kita perlu melestarikan dan menjaganya. Fitrah manusia (tauhid) ini perlu dibina hingga ketauhidannya semakin sempurna agar ia menjadi manusia tauhid yang benar-benar mencintai Allah di atas segalanya

#### **d. Materi Pendidikan Tauhid**

Ajaran tauhid bukanlah monopoli ajaran Nabi Muhammad akan tetapi ajaran tauhid ini merupakan prinsip dasar dari semua ajaran agama samawi. Para nabi dan rasul diutus oleh Allah untuk menyeru kepada pengesaan Allah dan meninggalkan dalam penyembahan selain Allah. Walaupun semua nabi dan rasul membawa ajaran tauhid, namun ada perbedaan dalam hal pemaparan tentang prinsip-prinsip tauhid.

Hal ini dikarenakan tingkat kedewasaan berfikir masing-masing umat berbeda sehingga Allah menyesuaikan tuntunan yang dianugerahkan kepada





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para nabiNya sesuai dengan tingkat kedewasaan berfikir umat tersebut.<sup>76</sup> materi tauhid mencapai puncaknya ketika Nabi Muhammad SAW diutus untuk melanjutkan perjuangan nabi-nabi sebelumnya. Pada masa itu uraian tentang Tuhan dimulai dengan pengenalan perbuatan dan sifat Tuhan yang terlihat dari wahyu pertama turun,<sup>77</sup> yaitu yang diawali dengan kata iqra' (bacalah). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid dalam pendidikan model Islam merupakan masalah pertama dan utama yang dikedepankan sehingga semua orientasi proses pendidikan akhirnya akan bermuara pada pengakuan akan kebesaran Allah SWT. Adapun Materi pendidikan tauhid yaitu :

a) Adanya Wujud Allah

Upaya membuktikan mengenai adanya wujud Allah, yaitu dengan upaya mengingatkan akal pikiran manusia, mengarahkan pandangannya kepada fenomena alam semesta, melakukan perbandingan dengan dimensi yang hak, memperhatikan tatanan dan peraturan alam serta berlangsungnya hukum sebab akibat sehingga manusia dapat sampai kepada suatu pemikiran yang meyakinkan bahwa alam semesta ini mempunyai pencipta dan pencipta ini pasti wajibul wujud lagi Maha mengetahui, Maha Bijaksana dan Maha Kuasa. Dari keterangan ini bias kita pahami, bahwa untuk meyakinkan adanya Tuhan (wujud Allah.), akal pikiran hendaknya diarahkan pada fenomena alam, namun mata hati manusia jauh lebih tajam dan dapat lebih meyakinkan daripada pandangan kasat mata, karena dalam jiwa manusia sudah tertanam fitrah untuk mengakui adanya Tuhan. Dengan demikian

<sup>76</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 19

<sup>77</sup> Ibid., hlm 23



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala sesuatu itu ada pasti ada yang menciptakan, yaitu Allah Zat Yang Maha Pencipta.<sup>78</sup>

## b) Keesaan Allah

Pendidikan tauhid selanjutnya yaitu tentang keesaan Allah. Yang mana sudah sering kita temukan dalil dalil dalam alqur'an bahwa Ajaran ini sudah diterangkan oleh para rasul-rasul Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Keesaan Allah menurut menurut Quraish Shihab yang menganalisa kata ahad (Esa), ia menggolongkan keesaan Allah menjadi empat yaitu : keesaan Zat, keesan sifat, keesaan perbuatan dan keesaan dalam beribadah kepada-Nya.<sup>79</sup> Yang dimaksud dengan esa pada Zat ialah Zat Allah itu tidak tersusun dari beberapa bagian dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Esa pada sifat berarti sifat Allah tidak sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhlukNya. Esa pada af'al berarti tidak seorang pun yang memiliki perbuatan sebagaimana perbuatan Allah. Ia Maha Esa dan tidak ada sesembahan yang patut disembah kecuali Allah.<sup>80</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa mulai rasul pertama sampai generasi terakhir Nabi Muhammad hingga pewaris nabi (ulama), telah mengajarkan tauhid yang seragam. Yang dinamakan Esa dalam ajaran Islam adalah tidak atau bukan terdiri dari oknum ganda baik pada nama, sifat maupun zat-Nya. Allah adalah Maha Esa, Zat Yang Maha Suci yang meliputi nama, sifat dan af'al-Nya, tidak ada Tuhan selain Allah.

<sup>78</sup> Sayid Sabiq, *Anshirul Quwwah fil Islam*, terj. Haryono S. Yusuf, Unsur-unsur Dinamika dalam Islam, (Jakarta : PT. Intermasa, 1981), hlm. 7

<sup>79</sup> M Quraish Shihab, *op cit.*, hlm 33

<sup>80</sup> M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c) Hikmah Mengenal Allah

Seseorang yang mengenal sesuatu yang telah memberikan manfaat pada dirinya maka akan mempunyai kesan atau hikmah terhadap sesuatu itu. demikian juga apabila seseorang mengenal Tuhan melalui akal dan hatinya maka ia akan merasakan buah kenikmatan dan keindahan yang tercermin dalam dirinya. Mengenal (ma'rifat) kepada Allah adalah ma'rifat yang paling agung. Ma'rifat ini menurut Sayid Sabiq adalah asas yang dijadikan standar dalam kehidupan rohani dan untuk mengenal Allah dengan melalui cara: berfikir dan menganalisis makhluk Allah, dan mengenal terhadap namanama dan sifat-sifat Allah.

Adapun Hikmah mengenal akan adanya Allah ini, di antaranya akan tersimpul dalam bentuk sikap sebagai berikut :

- a. Adanya perasaan merdeka dalam jiwa dari kekuasaan orang lain
- b. Adanya jiwa yang berani dan ingin terus maju membela kebenaran
- c. Adanya sikap yakin, bahwa hanya Allahlah yang Maha Kuasa memberi rizki
- d. Dapat menimbulkan kekuatan moral pada manusia (kekuatan Makna wiah) yang dapat menghubungkan manusia dengan sumber kebaikan dan kesempurnaan (Allah)
- e. Adanya ketetapan hati dan ketenangan jiwa.
- f. Allah memberikan kehidupan sejahtera kepada orang mukmin di dunia<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdul Rahtomy, (Bandung : Diponegoro, 1996), hlm. 133-139



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Pendidikan Tasawuf

##### a. Pengertian Tasawuf

Tasawuf secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk menyucikan jiwa sesuci mungkin dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga kehadiran-Nya senantiasa dirasakan secara sadar dalam kehidupan . Secara Etimologi, *Pertama*, tasawuf berasal dari istilah yang dikonotasikan dengan “ahlu suffah”, yang berarti sekelompok orang pada masa Rasulullah yang hidupnya diisi dengan banyak berdiam di serambi-serambi masjid, dan mereka mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah. *Kedua*, tasawuf berasal dari kata “shafa”. Kata “shafa” ini bentuk fi’il mabni majhul sehingga menjadi isim mulhaq dengan huruf ya’ nisbah, yang berarti nama bagi orang-orang yang “bersih” atau “suci”. Maksudnya adalah orang-orang yang menyucikan dirinya dihadapan Tuhan-Nya.

*Ketiga*, ada yang mengatakan bahwa istilah tasawuf berasal dari kata “shaf”. Makna “shaf” ini dinisbahkan kepada orang-orang yang ketika shalat berada di barisan yang paling depan. *Keempat*, ada yang mengatakan bahwa istilah tasawuf dinisbahkan kepada orang-orang dari Bani Shufah. *Kelima*, tasawuf ada yang menisbahkannya dengan kata istilah bahasa Yunani, yakni “sufi”. Istilah ini disamakan maknanya dengan kata hikmah, yang berarti kebijaksanaan. *Keenam*, ada juga yang mengatakan tasawuf berasal dari kata “shaufanah”, yaitu sebangsa buah-buahan kecil yang berbulu-bulu, yang banyak sekali tumbuh di padang pasir di tanah Arab, dan pakaian kaum sufi itu berbulu-bulu seperti buah itu pula, dalam kesederhanaannya. *Ketujuh*, ada juga yang mengatakan tasawuf itu berasal dari kata “shuf” yang berarti bulu domba





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau wol.<sup>82</sup>

Tasawuf Secara Terminologi (Istilah), *Pertama*, tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh dunia, dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT. *Kedua*, tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya memperindah diri dengan akhlak yang bersumber dari ajaran agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketiga, tasawuf dapat didefinisikan sebagai kesadaran fitrah (ke-Tuhanan) yang dapat mengarahkan jiwa agar tertuju kepada kegiatan-kegiatan yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan.<sup>83</sup>

#### b. Dasar pendidikan Tasawuf.

##### a) Alqur'an

Alqur'an adalah sumber dasar hukum agama Islam, semua aspek kehidupan hukumnya berada didalam alqur'an. Demikian pula tentang pendidikan tasawuf. Para sufi berusaha mensucikan diri guna mendekatkan diri pada Ilahi, berbagai latihan jiwa yang ditempuh melalui berbagai fase antara lain: tobat, tawakkal, syukur, sabar, dan sebagainya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang riyadhah sebagaimana yang dilakukan oleh para sufi, salah satunya adalah sabar .

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan

<sup>82</sup> M sholihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Taswuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.11-12

<sup>83</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 180.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus”*. (Qs. Albaqoroh :45)

## b) Hadits

Sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an tentang ajaran tasawuf, hadist pun banyak menerangkan tentang kehidupan rohaniah. Salah satu hadits yang menjelaskan tentang tasawuf dan menjadi sumber landasannya adalah : Hadith qudsi yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ. وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا. وَلَئِنْ سَأَلَنِي لأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لأُعِيذَنَّهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Artinya“Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda, bahwa Allah SWT berfirman, “Barang siapa memusuhi seseorang waliku, maka aku mengumumkan peperangan terhadapnya. Tidak ada sesuatu yang mendekatkan hamba Ku kepada Ku yang lebih Aku sukai daripada pengalaman yang Aku wajibkan atasnya. Kemudian hamba Ku yang senantiasa mendekatkan diri kepada Ku dengan melaksanakan amalanamalan sunnah, maka Aku senantiasa mencintainya. Jika Aku telah cinta kepadanya, jadilah Aku pendengarnya yang dengannya ia mendengar, Aku penglihatannya yang dengannya ia mendengar, Aku tangannya yang dengannya ia memukul, dan Aku kakinya yang dengannya ia berjalan. Jika ia memohon kepada Ku, Aku perkenankan permohonannya. Jika ia minta perlindungan ia Aku lindungi, dan jika ia mengulang-ulang sesuatu maka Aku adalah pelakunya, sebagaimana keraguan seorang mukmin yang membenci kematian, sementara Aku memebenci keburukan.”<sup>84</sup>

## c) Ijtihad

Bila dilihat dari segi bentuk ajarannya, pada perkembangan awal tasawuf merupakan hal yang bersifat amaliah. Ajaran-ajaran tasawuf

<sup>84</sup> Hadits arbain nawawiyah yang ke 38



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diajarkan semata-mata menyangkut amaliah akhlak, kesungguhan beribadah, zuhud, dan lain sebagainya.

Namun pada perkembangan selanjutnya, tepatnya akhir abad ke-2 Hijriah tasawuf menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri.<sup>85</sup> Dan ini merupakan hal yang wajar bahkan diperlukan pada sa'at itu.<sup>86</sup> Sebagai sebuah disiplin ilmu, tasawuf tentu memiliki sumber sebagai landasan atas keberadaannya. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang akan dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain bersumber dari al-Qur'an dan asSunnah, tasawuf lahir sebagai sebuah disiplin ilmu merupakan wujud atau buah dari keteladanan yang diambil oleh para kaum salaf (ulama) dari para pendahulunya atau masyarakat klasik, dalam hal ini Nabi dan para sahabat. Peneladanan dari para masyarakat klasik inilah yang kemudian mendorong para kaum salaf untuk berpikir dengan sungguh-sungguh (berijtihad) dan menghayati guna menguraikan keteladanan atau pemikiran-pemikiran tentang tasawuf hingga melahirkan konsep.<sup>87</sup>

Dan hasil dari proses inilah yang kemudian dijadikan sebagai salah satu landasan tasawuf. Orientasi Tasawuf Secara umum tasawuf memunyai tujuan agar berada sedekat mungkin dengan Allah. Akan tetapi apabila diperhatikan karakteristik tasawuf secara umum, maka akan terlihat tiga tujuan atau sasaran, yakni pembinaan moral,

<sup>85</sup> Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 24

<sup>86</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm.107.

<sup>87</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius...*, hlm. 108.



ma'rifatullah, dan membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah.<sup>88</sup>

Pertama, tasawuf bertujuan untuk membentuk moral dalam rangka mewujudkan jiwa yang berkeselimbangan, dan pengendalian hawa nafsu sehingga konsisten terhadap keluhuran moral. Tasawuf yang bertujuan moralitas ini, pada umumnya bersifat praktis. Kedua, bertujuan agar dapat ma'rifatullah yakni dengan melalui penyingkapan langsung atau metode kasyf al-hijab. Ketiga, bertujuan untuk membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan antara Tuhan dengan makhluk, terutama hubungan manusia dengan Tuhan dan apa arti dekat dengan Tuhan. Selain itu ada pendapat bahwa tujuan akhir ilmu tasawuf adalah memberi kebahagiaan kepada manusia, baik di dunia maupun akhirat, dengan puncaknya menemui dan melihat Tuhannya.

Hal ini didasarkan pada konsep dasar tasawuf tetap pada simpul rahmatan lil'alamin, yang memandang bahwa, memerhatikan dan memerjuangkan kepentingan umat manusia adalah wajib hukumnya.<sup>89</sup> Tujuan akhir ini sejalan dengan posisi tasawuf yang merupakan pengejawantahan lebih lanjut dari ihsan, yakni salah satu dari tiga kerangka ajaran agama Islam, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Sehingga tasawuf mengandung makna ibadah dengan penuh keikhlasan, khusyu',

<sup>88</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke NeoSufisme*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 57

<sup>89</sup> Muhamad Solikin, *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm. 97





selalu merasa diawasi oleh Allah, dan seterusnya.<sup>90</sup> Tasawuf juga meliputi semua tingkah laku, baik tindakan lahiriah maupun batiniah, dalam ibadah maupun mu'amalah. Sebah ihsan atau tasawuf adalah jiwa dari iman dan Islam. Iman sebagai fondasi yang ada pada jiwa seseorang merupakan hasil perpaduan antara ilmu dan keyakinan, yang kemudian mewujudkan berupa ibadah. Kemudian perpaduan antara iman dan Islam pada diri seseorang akan menjelma dan menjiwai pribadi dalam bentuk akhlak al-karimah.<sup>91</sup>

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa, tasawuf merupakan buah segar yang dihasilkan oleh kematangan iman dan Islam (ibadah) seseorang. Ibadah yang dimaksudkan di sini, tentu tidak hanya terbatas pada ibadah dalam arti sempit (mahdhah), tetapi juga ibadah dalam pengertian luas (ghairu mahdhah) yang tercermin dalam segala aktivitas hidup. Dengan demikian jelas bahwa, tasawuf bermaksud mengajarkan manusia untuk menyembah Allah dengan kesadaran penuh bahwa kita berada di dekat-Nya, sehingga seakan-akan kita “melihat”-Nya, atau Dia senantiasa mengawasi kita.<sup>92</sup>

Dengan begitu, kita akan selalu terdorong untuk selalu berbuat baik kepada-Nya, diri sendiri, sesama, dan juga alam semesta. Dengan kata lain, tasawuf bermaksud membentuk keshalihan individu sekaligus keshalihan sosial seseorang

<sup>90</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 64.

<sup>91</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Media Campus Indonesia, 2013), hlm. 86-87.

<sup>92</sup> Asmaran, *Pengantar Studi ....*, hlm. 64.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Pembagian Ilmu Tasawuf

Tasawuf adalah suatu ilmu untuk mengetahui bagaimana cara untuk mensucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun dhahir dan bathin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Pembagian Ilmu Tasawuf terbagi menjadi tiga bagian yaitu Pertama adalah Tasawuf Akhlaki, yaitu membersihkan tingkah laku untuk mencapai kebahagiaan hakiki. Tasawuf Akhlaki merupakan gabungan antara ilmu tasawuf dengan ilmu akhlak. Tokoh yang terkenal dengan ajaran ini yaitu Hasan al-Basri. Kedua adalah Tasawuf Irfani, yaitu ajaran tasawuf yang tidak hanya membahas soal keikhlasan hubungan antar manusia, tetapi lebih jauh menetapkan bahwa apapun yang diperbuat oleh manusia itu hakikatnya sama sekali tidak pernah dilakukan, dan tidak ingin dipuji. Dalam artian semuanya itu kehendak Allah dan hanya untuk Allah. Ini merupakan tingkat ikhlas yang paling tinggi. Tokoh yang paling terkenal dengan ajaran ini adalah Rabi'ah al-Adawiyah. Pendekatan yang ketiga adalah Tasawuf Falsafi, yaitu hubungan pendekatan seorang sufi yang menggunakan jalan berfilosof, atau ajaran yang memadukan antara visi mistis dan visi rasional seorang sufi yang mendalami ilmu ini. Tokoh yang terkenal dengan pendekatan tersebut yaitu Ibnu 'Arabi. Beliau merupakan seorang filsuf yang juga seorang ahli sufi<sup>93</sup>

## C. Hubungan Tauhid dan Tasawuf dengan Pendidikan

Tauhid dan Tasawuf pada dasarnya adalah sebuah model pendidikan, namun pendidikan model tasawuf sulit diterima sebagai model pendidikan akademik. Sebab apa yang akan didapat dari model pendidikan tasawuf tidak dapat diukur dalam pendidikan modern dewasa ini. Sebagai contoh, Makrifat adalah sejenis pengetahuan dengan mana para sufi menangkap hakikat atau realitas yang

<sup>93</sup> Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 147.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi obsesi mereka.<sup>94</sup> Makrifat berbeda dengan jenis pengetahuan yang lain, karena ia menangkap objeknya secara langsung, tidak melalui “*representasi*”, sedangkan objek-objek intuisi, hadir begitu saja dalam diri orang itu, dan arena itu sering disebut ilmu “*hudhuri*” dan bukan ilmu “*hushuli*”, yakni ilmu yang diperoleh melalui latihan dan percobaan.<sup>95</sup>

Perbedaan makrifat dan jenis pengetahuan yang lain adalah cara memperolehnya. Jenis pengetahuan biasa diperoleh melalui usaha keras, seperti belajar, merenung dan berpikir keras melalui cara-cara yang logis.<sup>96</sup> Jadi manusia memang betul-betul berusaha dengan segenap kemampuannya untuk memperoleh objek pengetahuannya. Tetapi makrifat tidak bisa sepenuhnya diusahakan manusia. Pada tahap akhir semuanya bergantung pada kemurahan Tuhan.<sup>97</sup>

Model pendidikan tauhid dan tasawuf sebenarnya juga pernah diterapkan dalam model pendidikan kepribadian masyarakat Jawa dikalangan Istana. Dalam peristilahan Jawa kita mengenal sejumlah kata yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yang membuat orang *waskita*, *wicaksana*, *wirya*, dan *sampurna*. Kata-kata seperti *kawaskitaan*, *kawicaksanaan*, *kawiryan*, dan *kasampurnan* merupakan atribut dari mereka yang kepribadian sempurna, salah satu syarat bagi kepemimpinan. Kualitas kepribadian itu bukanlah keterampilan, atau keahlian

<sup>94</sup> R.A Nicholson, *Fi al-Tasawuf al-Islam wa Tarikhuh*, terj. Abu al-‘Ala Afifi (Kairo: Lajnah al-Ta’lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1969), hlm. 112.

<sup>95</sup> Ahmad Syatori, *TASAWUF DI ANTARA RELASI DAN RELEVANSI (Kajian Tentang Hubungan Keterkaitan Dan Keterikatan Antara Ilmu Tasawuf dan Ilmu-Ilmu Keislaman Lain)*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH, Volume 8, Nomor 2 Agustus 2018, hlm.97-109

<sup>96</sup> M. Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), cet. 1, hlm. 150; Lihat Juga; Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2002 ), hlm. 5253

<sup>97</sup> Sa’id Hawwa, *Tarbiyatuna ar-Ruhiyyah*, (Mesir: Darussalam, 1417/1997), hlm.72-73



sebuah profesi, tetapi syarat umum bagi manusia 'Jawa', beradab.<sup>98</sup>

#### D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama. Peneliti menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel berupa nilai-nilai pendidikan tauhid, peneliti menemukan beberapa penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Royadi, Tesis yang berjudul : Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf ( studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi ) Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana urgensi tasawuf dalam kehidupan Modern menurut Ibnu Arabi dalam kitabnya Insan Kamil. Penelitian ini dilakukan karena belum berhasilnya pendidikan karakter dalam nilai-nilai karakter secara religius karena banyaknya para pelajar yang masih berperilaku-perilaku negative.<sup>99</sup>
- 2) Tesis: Dian Dinarni, judul "Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Kitab al-Risalat Qusyairiyyat Fi'ilm al-Tasawwuf)", UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2015. Yang mana Penelitian ini menggali nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Kitab al-Risalat Qusyairiyyat Fi'ilm al-Tasawwuf yang berkenaan dengan Pendidikan karakter. Dalam penelitian ini ditemukan ada 38 nilai Pendidikan karakter dalam kitab tersebut, dan dipadatkan menjadi empat, yaitu nilai karakter kepada Tuhan, nilai karakter

<sup>98</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.38-39

<sup>99</sup> Ahmad Royadi "pendidikan karakter berbasis Tasawuf" study analisis konsep insan kamil Ibnu Arabi (Malang tesis pasca sarjana UIN Malang, 2019), hlm.5





kepada diri sendiri, nilai karakter kepada sesama manusia, dan nilai karakter kepada lingkungan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa keempat nilai karakter tersebut memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa.<sup>100</sup>

- 3) Journal di e journal UIN SUSKA dengan judul : “ Tauhidisasi Pendidikan Islam ( Kontribusi Model Pendidikan Tauhid dalam membangun wajah pendidikan Islam ) penelitian ini di tulis oleh syahraini tambak dan Desi sukenti Vol 7 N0 2 2017 p-ISSN :2088-3226. EISSN :26208210. Tulisan ini menganalisis model pendidikan tauhid Ilahiah sebagai kontribusi bagi pengembangan tauhidisasi pendidikan Islam di Asia Tenggara. Wajah pendidikan Islami dibangun berdasarkan konsep khalifah yang dirujuk dari al-Qur'an. Terdapat dua hal untuk dikembangkan dari konsep khalifah dalam pendidikan Islam, yaitu siyadah-potensi dan ibadah-akhlak aktual untuk melahirkan peradaban gemilang. Dalam pengembangan ini diperlukan aktivitas jihad dan ijtihad secara bersama umat Islam. Islam harus dipahami sebagai ad-din dan budaya/peradaban. Model pendidikan tauhid ilahiah ini dibangun pada empat hal, yaitu: Pertama, konsep ilmu pengetahuan dirujuk pada QS. Fushilat ayat 53. Dimana ilmu pengetahuan terbagi tiga, yaitu al-afaq adalah ilmu-ilmu alam (natural sciences), anfus adalah ilmu-ilmu gejala manusia (ilmu sosial humaniora), dan al-haq adalah ilmu religiusitas (ilmu-ilmu tentang tauhid). Kedua, tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan keagungan spiritual, kemantapan emosional, ketinggian intelektual, dan kemapanan profesional. Ketiga, mengembangkan potensi as-sam'a, al-abshar, dan al-af'idat peserta

<sup>100</sup> Dian Dinarni, judul “*Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf*” (Yogyakarta, tesis Pasca Sarjana UIN Yogyakarta, 2015), hlm.7



didik dalam proses pembelajaran. Keempat, guru dituntut profesional dan memiliki kompetensi; (1) kepemimpinan, manajerial, dan profesional mengembangkan proses pembelajaran; (2) kompetensi nahi munkar, agar peserta didik terbebas dari keburukan dengan menjalankan makarim al-syari'a; (3) penguasaan sains dan teknologi pembelajaran, dengan potensi dasar (akal, indra, dan kalbu) untuk mengembangkan pendidikan bagi kepentingan umat; dan (4) leadership ta'abbudi.<sup>101</sup>

- 4) Jurnal Tadarus ( Jurnal Pendidikan Islam ) dengan Judul : “ Pendidikan Tauhid Dan Urgnsinya Dalam Kehidupan Muslim”. Yang ditulis oleh Muhammad Hambal Mahasiswa Pasca Sarjana UM Surabaya, Issn : 2549-0036. penelitian ini adalah untuk menggali tentang pendidikan tauhid dan urgensinya bagi kehidupan muslim. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research), dan teknik analisis datanya menggunakan induktif dan deduktif. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan: pertama, Tauhîd adalah mengesakan Allah dalam hal-hal yang menjadi kekhususan Allah. Apa saja hal-hal yang menjadi kekhususan Allah? Maka secara garis besar, tauhîd dibagi menjadi tiga macam, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid asma' wa sifat. Kedua, Makna syahadat la ilaaha illallah adalah meyakini dan mengikrarkan bahwa tidak ada yang berhak disembah dan menerima ibadah kecuali Allah, menaati hal tersebut dan mengamalkannya. La ilaaha menafikan hak penyembahan dari selain Allah, siapa pun orangnya. Illallah adalah penetapan hak Allah semata untuk disembah. Hakikat kalimat

<sup>101</sup>Syahrini tambak dan Desi sukenti e journal UIN SUSKA dengan judul : “ *Tauhidisasi Pendidikan Islam ( Kontribusi Model Pendidikan Tauhid dalam membangun wajah pendidikan Islam )* Vol 7 NO 2 2017 p-ISSN :2088-3226. EISSN :26208210.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tauḥîd tidak sekedar cukup dengan melafadzkan dan menghafalkannya, namun harus mengerjakan syarat-syarat yang dituntut dari kalimat tauḥîd tersebut, yang mana tidak ada artinya kalimat tauḥîd bagi seseorang kecuali jika syarat-syarat itu terpenuhi.<sup>102</sup>

Dari beberapa penelitian terkait penelitian tersebut penulis belum menemukan penggalan Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf pada masa kini prespektif Abdullah Bin Husain Al Hadromi dalam kitabnya sullamuttaufiq, dengan demikian menunjukan bahwa yang dilakukan oleh penulis dengan judul “ Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf prespektif Abdullah bin Husen Al Hadromi ” (telaah kitab Sullamttaufiq) belum pernah dilakukan penelitian.

<sup>102</sup> Muhamad Hambal Jurnal Tadarus ( Jurnal Pendidikan Islam ) dengan Judul : “ Pendidikan Tauhid Dan Ugrnsinya Dalam Kehidupan Muslim Issn : 2549-0036 .hlm.6



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan di sini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek penelitian adalah isi pemikiran kitab Sullam At-Taufiq karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi. Penelitian ini juga didukung literatur dari beberapa informasi kepustakaan berupa buku, kitab, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dijawab. Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang datanya dikumpulkan, kemudian dikelola serta disajikan data observasi agar pihak lain dapat memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>103</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis ambil dari karya karya buku sayyid Abullah bin Husen bin Tohir Ba'alawi dan karya-karya ulama-ulama terdahulu yang mempunyai relevansi dengan studi yang akan dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini yaitu sumber data primer, sumber data skunder dengan rincian sebagai berikut<sup>104</sup>:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah kitab Sullam At-Taufiq karya

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA cv, 2016), hlm. 240

<sup>104</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2004), hlm.89





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikh Sayyid Abdullah bin Husen bin Hasyim Ba'Alawi berbahasa Arab yang diterbitkan oleh Maktabah Salam<sup>105</sup>.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas data primer. Pada data sekunder peneliti menggunakan buku-buku tentang pendidikan, akhlak, jurnal, serta informasi dari media internet yang valid dengan objek pembahasan dalam penelitian ini. Adapun buku-buku yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian diantaranya yaitu :

1. Dr. Asyhari Masduki Penjelasan Singkat Sullam Taufiq
2. Qiki Yuliati Zakiyah dan Rusdiana Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah
3. Sahriansyah Ibadah dan Akhlak
4. Muhammad Nawawi Tangga Menggapai Kebenaran dan Kebahagiaan.
5. Abdullah bin Alwi Al Haddad Nashoihuddiniyah

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mencari, menghimpun, dan memahami kitab yang menjadi sumber data primer yakni kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi, alat Tahqiq*, kitab-kitab, buku-buku pendidikan akhlak-tasawuf, jurnal serta informasi dari media internet yang relevan lainnya. Selanjutnya dilakukan penelaahan terhadap berbagai kitab dan buku yang bersangkutan untuk disusun secara sistematis. Data-data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan masalah yang diteliti,

<sup>105</sup> Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.2



sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan penelitian<sup>106</sup>.

#### D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Susan Stainback analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>107</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan antara lain:

- a. Metode Induktif Metode induktif ini merupakan metode berpikir dengan mengambil suatu kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Sebagaimana di jelaskan oleh Sutrisno bahwa berfikir induktif berangkat dari faktafakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-genralisasi yang mempunyai sifat umum. Maka dalam penulisan proposal skripsi ini menggunakan metode induktif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan serta menilai faktafakta yang bersifat empiris yang ditemukan, lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Metode ini digunakan untuk menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Sullam Taufiq.
- b. Metode deduktif Metode deduktif merupakan metode berpikir dengan mengambil kesimpulan dari yang bersifat global (umum) menjadi spesifik (khusus). Dalam metode ini prosedurnya yaitu berpangkal pada suatu peristiwa

<sup>106</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...hlm. 244. 25

<sup>107</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...hlm. 244. 25 mana?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum, yang kebenarannya telah di ketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan.<sup>108</sup> Metode ini di gunakan untuk menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab Sullam Taufiq dan direlevansikan dengan pendidikan di Indonesia.

selain itu cara yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas nas-nas yang dideskripsikan, sifatnya terus terang dan mengandung makna yang tersurat. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskripsi. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan secara teratur, serta memetakan dan mengklasifikasi konsep tasawuf mulai dari pengertian sampai kepada ajaran tasawuf yang memiliki relevansi terhadap pengembangan etika lingkungan hidup.
- b. Interpretasi. Proses pemahaman dan menyelami makna dengan tujuan agar makna yang ditangkap pada objek penelitian dapat dikomunikasikan oleh subjek. Dalam hal ini peneliti menyelami makna dibalik tasawuf sehingga ditemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya nilai yang telah diperoleh dalam tasawuf ditemukan dengan etika lingkungan, sehingga diperoleh relevansi antara keduanya.
- c. Heuristika, yaitu metode untuk menemukan pemikiran atau jalan baru. Metode ini tidak terikat oleh teori dan hukum yang terdapat dalam ilmu tersebut.<sup>109</sup>

Metode ini digunakan dengan tujuan penemuan hal yang baru (*context of*

<sup>108</sup> Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.71

<sup>109</sup> C.A Van Peursen, *Susunan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Terj. J. Drost, (Jakarta, Gramedia, 1985), hlm. 96

*discovery*) yang kemudian dapat dijadikan dasar penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Dalam hal ini menemukan nilai-nilai tasawuf yang relevan dengan etika terhadap lingkungan hidup, yang kemudian dapat dijadikan dasar pengembangan bahkan penyelesaian masalah etika lingkungan hidup.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* karya Abdullah Abdullah Bin Husain bin Tohir Ba'alawi adalah mencakup mengenal sifat-sifat yang wajib bagi Allah dan rasul-Nya, beriman kepada Allah yang berhak untuk disembah, nama-nama Allah menunjukkan kesempurnaan-Nya, Allah berkehendak atas segala sesuatu, Allah maha suci dari sifat makhluk, beriman kepada Rasulullah dan beriman atas apa yang telah di kabarkan Rasulullah.
2. Nilai-nilai pendidikan Tasawuf dalam kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'alat Tahqiq* karya Abdullah Abdullah Bin Husain bin Tohir Ba'alawi. menerapkan akhlak terpuji diantaranya dengan mengerjakan keimanan kepada Allah dan rasul-Nya, mengikhlaskan niat dalam ketaatan kepada Allah berprasangka baik, tawakkal, dan sabar, kemudian meninggalkan akhlak tercela, diantaranya seperti, sombong, hasad, berbohong, buruk sangka, dan durhaka kepada orang tua.

### B. Saran-Saran

- 1) Kitab *Sullam Taufiq* sebaiknya selalu diajarkan kepada peserta didik karena kemanfaatannya yang besar. Kitab yang tidak terlalu tebal dan mudah untuk dipelajari, walaupun demikian kitab *Sullam Taufiq* memiliki pembahasan yang lengkap yakni ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak-tasawuf. Dengan harapan setiap peserta didik akan tertanam akidah yang benar dari pembelajaran tauhid di kitab *Sullam Taufiq*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Ilmu tauhid dalam kitab Sullam Taufiq masih sangat luas pembahasannya.

Pembahasan tauhid sangatlah luas dan penuh dengan rahasia-rahasia yang tidak akan habis walaupun selalu dipelajari. Maka kitab Sullam Taufiq perlu dibahas lebih mendalam agar nilai-nilai tauhid bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan, namun terpicu untuk mengamalkan nilai-nilai tauhid tersebut.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amien, *Fiqih Dakwah, Prinsip dan Kaidah Dakwah Azazi Dakwah Islam*, Solo: Era Intermedia, Cet. III, 2000.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Abdullah Alharariyy, *Ash-Shirath al-Mustaqim*, Syahamah. Jakarta: Syahamah Press, 2018
- Abdullah bin Husain, *Majmu' al-Habib Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyy*. Bairut-Libanon: Daarul al-Haawiyy, 2008.
- Abdullah, *Sullam At-Taufiq*. Semarang: Toha Putera, t.t
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abu Jihaduddin Rifqi al Hanif, *Ilmu dan Ma'rifat*, CV. Bintang Pelajar, 2010
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Ahmad Royadi "pendidikan karakter berbasis Tasawuf" study analisis konsep insan kamil ibnu arabi, Malang tesis pasca sarjana UIN Malang, 2019
- Ahmad Sultoni, *Setangkai Bunga Mawar Allah*. Salatiga: LP2M press, 2007
- Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989
- Al-Fauzan, Shalih Fauzan Abdullah *Al-Mulakhkhas fi Syarh Kitāb al-Tawhīd* (dalam bahasa Arab). Riyadh: Darul 'Ashimah, 2001.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Tangga Menggapai Kebenaran dan Kebahagiaan Terjemah Sullamut Taufiq Makna Gandul dan Terjemah Indonesia*. Terjemah oleh Achmad Surabaya: Al-Miftah Sunarto, 2012
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Media Campus Indonesia, 2013.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- An-Naisabury, Abul Qosim al-Qusairy, *Risalah Qusairiyah*, Surabaya: Risalah Gusti, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Asyhari Masduki. *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq*. Kediri: IAIFA Press, 2002
- Asyhari Masduki. *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq*. Kediri: IAIFA Press, 2020
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Badruttaman Basya Al-Misriy, *Tasawuf Anak Muda; Anak Muda yang Bisa Menjaga Kesucian Hatinya Ia akan Memperoleh Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*, Pustaka Group, 2009
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001
- C.A Van Peursen, *Susunan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Terj. J. Drost, Jakarta, Gramedia, 1985
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Utama, 1993
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Tohaputra, 1997
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT. Ichtiar Islam Baru van Houeve, 1994
- Dewey, John Democracy and Education. The Free Press. 1994.
- Dian Dinarni, judul "Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf" Yogyakarta, tesis Pasca Sarjana UIN Yogyakarta, 2015
- EM. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian dan Jender, 1999.

Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, terjemahan Muzaidi Hasbullah, Jakarta: Al-Kautsar, 2001

<http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/pengertian-pendidikan-tauhid.html>

J.H. Raper, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta: Rajawali, 1988

Jam'iyah. *Majmuah Qutuf ad-Daaniah*. Jakarta: Dar Syahamah, 2006

Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1975

Kholilurrohman. *Hadits Jibril*. Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2009.

M sholihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Taswuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

M. As'ad Mahmud, *100 Kultum Tematik Terbaik*. Surakarta: Ziyad Book , 2017  
Al-Bugha Musthafa dkk, *Hadits Arbain Imam Nawawi Pokok-pokok Ajaran Islam*. Depok: Fathan Prima Media, 2017

M. Chabib Toha, *Kapita Seklekt Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

M. Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006

M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996

M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta : Bonafida Cipta Pratama, 1991.

M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993

Miswanto, Agus, *Agama, Keyakinan, dan Etika*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhamad Hambal Jurnal Tadarus ( Jurnal Pendidikan Islam ) dengan Judul : “ Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Muslim Issn : 2549-0036
- Muhamad Solikin, *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, Dar al-Fikr al-Arabi, tt
- Muhammad bin Nazih & Muhammad bin Aliyy, *al-Qoul al-Jaliyy*. Bairut: Syirkah Daru al-Masyari, 2014
- Muhammad Fethullah Gülen, Kalbin Zümrüt Tepeleri, Terj. Fuad Syaifudin Nur, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Jakarta: Anngota IKAPI DKI Jakarta, 2014
- Muhammad Nasihin, *Terjemah Sullam at-Taufiq*, Jakarta: Munash Press, 2017
- ..... *ar-Risalah al-Jami'ah*. Jakarta: Munash Press, 2018
- ..... *Terjemah Taisir al-Khallaq*. Jakarta: Munash Press, 2019
- Muhammad Nawawi. *Mirqoot Shu'uud at-Tashdiq*. Jakarta: Dar al-Qutub al-Islamiyah, 2008
- Muhammad Nawawi. *Mirqoot Shu'uud at-Tashdiq*. Jakarta: Dar al-Qutub al-Islamiyah, 2008
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.
- Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Rivay Siregar, *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke NeoSufisme*, Jakarta: Rajawali Press, 2000



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Samir al-Qodhi, Muhammad Sulaiman, dan Nasibah Shoqro. *Umdah ar-Rooghib*. Bairut: Syirkah Daru al-Masyari, 2016

Sayid Sabiq, *Anshirul Quwwah fil Islam*, terj. Haryono S. Yusuf, Unsur-unsur Dinamika dalam Islam, Jakarta : PT. Intermasa, 1981

....., *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdul Rahtomy, Bandung : Diponegoro, 1996

Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat: Suatu Tujuan dan Sosilogis*, Bandung: Alumni, 1983

Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media. 2012

Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008.

Supriyanto Abdullah Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, Bekasi: Sukses Publisher, 2011

Suryani, *Hadits Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2012

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985

Syahrini tambak dan Desi sukenti e journal UIN SUSKA dengan judul : “Tauhidisasi Pendidikan Islam ( Kontribusi Model Pendidikan Tauhid dalam membangun wajah pendidikan Islam) Vol 7 NO 2 2017 p-ISSN :2088-3226. EISSN :26208210.

Syaikh Fadhlalla Haer, *The Elements Of Sufism*, Terj. Burdah dan Shohifullah, Jenjang-Jenjang Sufisme, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Syed Naquib Al. Attas. *Konsep Pendidikan Islam*, Mizan, Bandung, 1984

Syekh Muhammad Abduh, *Risalah At Tauhid*, terj. H. Firdaus A. N., Jakarta : Bulan Bintang, 1992

syhari Masduki. *Penjelasan Singkat Kitab Sullam at-Taufiq*. Kediri: IAIFA Press, 2020

Tatapangarsa, Humaidi. *Kuliah Aqidah Lengkap*, Surabaya: PT Bina Ilmu. 1981



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

Yunahar Ilyas *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPIUMY, 1992

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992

Zakiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.



UIN SUSKA RIAU





UIN SUSKA RIAU

## LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



### CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Mohamad Safiq Maulana

ID Number : 21990115514

Date of Birth : 1 April 1983

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

April 18, 1983

Male

21990115514

Achieved the following scores on the  
English Proficiency Test

Listening Comprehension : 52

Structure & Written Expressions : 54

Reading Comprehension : 59

Overall Score : 541

Expire Date : November 23, 2022



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

IDP: 0852 7144 0823 Fax: (0761) 838832

Email : [info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id](mailto:info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id)

UIN Suska Riau



The Head of Language Development Center

Signature of The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

MOHAMMAD SAFIQ MAULANA

21990115514 : رقم القيد

Male : الجنس

April 18, 1983 : المولود

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

52 : الاستماع  
55 : القواعد  
53 : القراءة  
524 : النتيجة

مستعملة حتى : Agustus 4, 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP 0852 7144 0823  
Email : info@pusatbahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







UIN SUSKA RIAU

## KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

Mohamad Sapriah Maulana

NIM

2199 0115514

PROGRAM STUDI

PAI

KONSENTRASI

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Dr. Alwizar, M.Ag

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Dr. Idnis, M.Ed

JUDUL TESIS/DISERTASI

Milai-Milai Pendidikan

Tauhid dan Tauwaf

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

State Islamic University of Riau  
State Islamic University of Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	6/9	Latar Belakang masalah & judul		
2.	20/11/4	Rumusan Masalah dan Pembahasan		
3.	17/11/21	Kerangka teoritis		
4.	15/11/21	Metode Penelitian		
5.	29/11/9	Pembahasan dan Analisis		
6.	7/12/10	Kesimpulan dan Daftar Pustaka		

Catatan:  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 7-10 Desember 2021  
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pembimbing I / Promotor\*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	16/11/4	Isi Bab 1 hingga Bab 2		
2.	20/11/4	Langkah-langkah Analisis Data		
3.	8/11/9	Proposisi Bab 3		
4.	26/11/9	Proposisi Bab 4		
5.	28/11/9	Pembahasan dan Kesimpulan		
6.	2/12/10	Ace dan Kesimpulan		

Catatan:

\*Coret yang tidak perlu  
Pekanbaru, 21 Desember 2021

Pembimbing / Co Promotor\*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10 Desember 2021



© Hak Cihni Tasarrufu Kurumu  
Tercihli Kullanım  
Ala

Nama Anak

## 5. UIN SUSKA RIAU

6. Pembina Markaz Ta'lim Al Arabiyah Batam

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Pengurus Ikatan Santri Darul Rahman : Tahun 1999 s/d 2000
2. Bendahara Pengurus Ikatan Santri Darul Rahman : Tahun 2000 s/d 2002
3. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Muslim Cab. Jakarta Selatan : Tahun 2002 s/d 2003

### KARYA ILMIAH

1. Skripsi S1 dengan Judul : أحكام الطلاق وأنواعه في الإسلام
2. Tesis S2 dengan Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf karya Abdullah bin Husen bin Tohir bin Hasyim Ba'alawi ( Suatu Analisis Pendidikan )

UIN SUSKA RIAU



Nama : Mohamad Safiq Maulana

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 18 April 1983

Pekerjaan : Guru

Alamat Rumah : - Bengkong Al Jabar blok E 16 Bengkong Indah Batam Kepri  
- Perum Permata Indah Residence semplak Kab. Bogor Jawa barat.

No. Telp/Hp : 0821 2406 7676 / 0857 1787 5551

Nama Orang Tua : - Jaja ( Ayah ) (Alm)  
- Sriwiyati Ningsih (Ibu ) ( Alm )

Nama Istri : Siti Mawaddah

Nama Anak : 1. Ishmah Maula Kamilah  
2. Mohamad Amjad Maula Rosyad

1. SDN Kaling Sawah IV Parungsapi Jasinga : Lulus tahun 1996
2. MTs Pondok Pesantren Darul Rahman Bogor : Lulus Tahun 1999
3. MA Pondok Pesantren Darul Rahman Jakarta : Lulus Tahun 2002
4. Al Ahgaff University Hadromaut - Yaman : Lulus Tahun 2009
5. UIN SUSKA RIAU : 2019 s/d 2021





## RIWAYAT PEKERJAAN

1. Kepala TPQ Nurul Ilham Bengkong Batam : Tahun 2012 s/d 2021
2. Dosen Ma'had Yayasan Muslim Asia : Tahun 2013 s/d 2021
3. Ketua Yayasan Albahjah Batam : Tahun 2017 s/d Sekarang
4. Direktur PT. Radio Batam Indah Gelora Suara : Tahun 2018 s/d Sekarang
5. Wakil Direktur PT. Radio Ardlo Karimun Kepri : Tahun 2018 s/d 2020
6. Pembina Markaz Ta'lim Al Arabiyah Batam : Tahun 2021 s/d Sekarang

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Pengurus Ikatan Santri Darul Rahman : Tahun 1999 s/d 2000
2. Bendahara Pengurus Ikatan Santri Darul Rahman : Tahun 2000 s/d 2002
3. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Muslim Cab. Jakarta Selatan : Tahun 2002 s/d 2003

## KARYA ILMIAH

1. Skripsi S1 dengan Judul : أحكام الطلاق وأنواعه في الإسلام
2. Tesis S2 dengan Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Tasawuf karya Abdullah bin Husen bin Tohir bin Hasyim Ba'alawi ( Suatu Analisis Pendidikan )

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.